

**STRATEGI PEMBELAJARAN INKLUSI DALAM MEWUJUDKAN
PENDIDIKAN HUMANIS DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI



Disusun oleh

SABILLAH NURUL RIZKYAH

NIM. 200106110123

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**STRATEGI PEMBELAJARAN INKLUSI DALAM MEWUJUDKAN
PENDIDIKAN HUMANIS DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Skripsi (Tugas Akhir)

Program Sarjana (S-1) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan



Disusun oleh

Sabillah Nurul Rizkyah

NIM. 200106110123

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

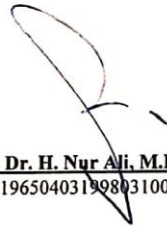
IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN SELOLAH INKLUSI DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN HUMANIS DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 MALANG

Oleh:

Sabillah Nurul Rizkyah 200106110123

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggung jawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197811192006041001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PEMBELAJARAN INKLUSI DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN HUMANIS DI SEKOLAH MENEGAH KEJURUAN NEGERI 2 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Sabillah Nurul Rizkyah 200106110123

Telah diperiksa dan dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Desember 2024 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua (Penguji Utama)

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag :
NIP. 1950310 200312 1 004

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd :
NIP. 19650403 199803 1 002

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd :
NIP. 19650403 199803 1 002

Penguji

Prayudi Lestantyo, M. Kom :
NIP. 19861228 202012 1 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sabillah Nurul Rizkyah

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Sabillah Nurul Rizkyah

NIM : 200106110123

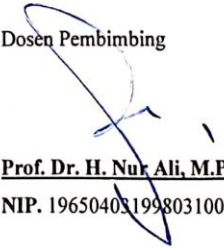
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran Inklusi Dalam Mewujudkan Pendidikan Humanis di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabillah Nurul Rizkyah
NIM : 200106110123
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Pembelajaran Sekolah Inklusi Dalam
Mewujudkan Pendidikan Humanis di Sekolah Menengah Kejuruan
Negeri 2 Malang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 27 November 2024

Yang menyatakan



Sabillah Nurul Rizkyah

NIM: 200106110123

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur dihaturkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan keberkahan-Nya berupa kesehatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan rendah hati saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua saya Bapak Mursadiah dan Ibu Salbiah. Terimakasih atas setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi masa depan. Terimakasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar sarjana.
2. Kaka tercinta, Nina Herlian, Ririn Karlina, Mawar Nurrahayu, dan kaka ipar Andi Afrianto, Rukayat Nurdiansyah, M. Azis Guntoro, yang selalu memberikan dukungan moral dan materil, memotivasi dan mendoakan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Adik tercinta, Shabitta Juliyanti. Terimakasih atas semangat dan senyuman yang selalu menjadi penghibur penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat.
4. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Malang yang telah berjuang bersama-sama selama empat tahun dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Teman-teman seperjuangan MPI-C Tadika Mesra yang saling memberikan pengalaman yang luar biasa, baik didalam kelas mauapun diluar kelas
6. Sabillah Nurul Rizkyah, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya kerana telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih kerana terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.
7. Terimakasih kepada semua pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah memberi bantuanya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Melihat lagi Maha Memberi Pertolongan dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Penelitian skripsi ini penulis susun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada penelitian ini penulis menyajikan tentang “Strategi Pembelajaran Sekolah Inklusi Dalam Mewujudkan Pendidikan Humanis di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 2 Malang”

Penulis sampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesarbesarnya terhadap banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik berupa bimbingan, maupun dorongan semangat yang bersifat membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan khususnya penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H Nur Ali, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih atas segala arahan dan layanan selamamenempuh studi
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I selaku sekretaris program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala pelayanan beliau untuk penyelesaian penelitian hingga terlaksananya

ujianskripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi penulis, di tengah kesibukan beliau telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Bapak, ibu dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah layanani dengan semaksimal mungkin selama studi.
7. Waka Kurikulum SMKN 2 Malang, ibu Zulqoidah, S.Kom yang telah bersedia untuk menjadi Narasumber penulis, semoga selalu diberikan kesehatan dan kekuatan untuk beliau dan keluarga.
8. Ibu Eli Ermawati, S.Pd selaku koordinator inklusi yang telah bersedia untuk menjadi Narahubung antara penulis dan kepala madrasah juga sekaligus menjadi Naarasumber, semoga selalu diberikan kesehatan dan kekuatan untuk beliau dan keluarga.
9. Bapak Ibu guru, staf serta keluarga besar SMKN 2 Malang, yang telah bersedia untuk mengarahkan penulis, semoga selalu diberikan kesehatan dan kekuatan untuk beliau dan keluarga.
10. Rekan seperjuangan program studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga selalu diberikan kesehatandan kekuatan.

MOTTO

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

"Tidaklah beriman salah seorang di antara kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri."¹

¹ HR. Bukhari dan Muslim

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= _	ء	= _
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = û

أي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
ملخص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Defenisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Sekolah Inklusif.....	17
1. Pengertian Sekolah Inklusif.....	17
2. Latar Belakang Sekolah Inklusif	18
3. Implementasi Sekolah Inklusif.....	22
4. Tahap Sekolah Inklusif.....	26
5. Model Sekolah Inklusi.....	28

B. Strategi Pembelajaran Inklusi.....	31
1. Pengertian strategi pembelajaran inklusi.....	31
2. Jenis jenis strategi pembelajaran inklusi	32
3. Tahapan strategi pembelajaran inklusi	35
4. Faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran inklusi	36
C. Strategi Pembelajaran Inklusi dalam Mewujudkan Pendidikan Humanis.....	40
1. Pengertian Pendidikan Humanis	40
2. Prinsip Pendidikan Humanis	41
D. Kerangka Berpikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	47
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Lokasi Penelitian	48
D. Data dan Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	51
G. Pengecekan Keabsahan Data	53
H. Prosedur Penelitian	54
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Gambaran Umum SMKN 2 Malang.....	55
1. Latar Belakang Pendidikan Inklusi di SMK Negeri 2 Malang.....	55
2. Visi dan Misi dan Tujuan SMKN 2 Malang	56
3. Profil SMKN 2 Malang	57
4. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	58
5. Data Siswa Inklusi.....	59
6. Struktur Layanan Program Pendidikan Inklusi	62
B. Paparan data Hasil Penelitian	63
1. Strategi Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang.....	63
2. Implementasi Strategi Pembelajaran SMK Negeri 2 Malang	66

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sekolah yang digunakan	91
BAB V PEMBAHASAN	96
A. Strategi Pembelajaran yang digunakan Pada Sekolah Inklusi Di SMK Negeri 2 Malang	96
B. Implementasi Strategi Pembelajaran Sekolah Inklusi Di SMK Negeri 2 Malang	99
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Strategi Pembelajaran Sekolah Inklusi Di SMK Negeri 2 Malang.....	103
BAB VI PENUTUP	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114
LAMPIRAN.....	1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1 Struktur Layanan	62
Gambar 4 2 Program Pembelajaran PPI.....	85
Gambar 4 3 Kegiatan Belaajar Siswa inklusi diruangan khusus.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu.....	11
---	-----------

ABSTRAK

RIZKYAH, SABILLAH NURUL. 2024. Strategi Pembelajaran Sekolah Inklusi Dalam Mewujudkan Pendidikan Humanis di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Pendidikan Inklusi, Pendidikan Humanis, Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK).

Pendidikan inklusi merupakan pendekatan pendidikan yang memberikan layanan setara bagi semua siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus (ABK), dalam lingkungan belajar yang menghargai keberagaman dan mendukung perkembangan individu. SMKN 2 Malang, sebagai salah satu sekolah inklusi di Kota Malang, telah melaksanakan pendidikan inklusif berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang digunakan dalam mendukung pendidikan humanis, mengkaji bagaimana strategi tersebut diimplementasikan, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. .

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) apa saja strategi pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 2 Malang. (2) bagaimanakah implementasi strategi pembelajaran inklusi di SMK Negeri 2 Malang. (3) faktor penghambat dan pendukung pada implementasi strategi pembelajaran inklusi di SMK Negeri 2 Malang.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober-November 2024 di SMK Negeri 2 Malang, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) strategi pembelajaran inklusi yang digunakan di SMK Negeri 2 Malang meliputi metode pembelajaran variatif, pendampingan oleh GPK, pendekatan individual, fleksibilitas kurikulum. (2) implementasi strategi pembelajaran inklusi dalam mewujudkan pendidikan humanis di SMK Negeri 2 Malang mencakup berbagai kegiatan seperti asesmen untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai. (3) faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran di SMK Negeri 2 Malang.

ABSTRACT

RIZKYAH, SABILLAH NURUL. 2024. Learning Strategies of Inclusive Schools in Realizing Humanistic Education at Vocational High School 2 Malang, Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd

Keywords: Learning Strategies, Inclusive Education, Humanistic Education, Students with Special Needs (SEN).

Inclusion education is an educational approach that provides equal services for all students, including students with special needs (ABK), in a learning environment that values diversity and supports individual development. SMKN 2 Malang, as one of the inclusive schools in Malang City, has implemented inclusive education based on policies issued by the Malang City Education Office. This study aims to identify learning strategies used to support humanistic education, examine how these strategies are implemented, and analyze the supporting and inhibiting factors in their implementation.

The objectives of this study are to determine: (1) what learning strategies are used at SMK Negeri 2 Malang; (2) how the implementation of inclusive learning strategies is conducted at SMK Negeri 2 Malang; and (3) the supporting and inhibiting factors in the implementation of inclusive learning strategies at SMK Negeri 2 Malang.

This research is a case study with a qualitative approach. The study was conducted in October-November 2024 at SMK Negeri 2 Malang, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation.

The findings of this study are: (1) inclusive learning strategies used at SMK Negeri 2 Malang include varied teaching methods, guidance by special education teachers (GPK), individual approaches, and curriculum flexibility; (2) the implementation of inclusive learning strategies in realizing humanistic education at SMK Negeri 2 Malang involves various activities such as assessments to determine suitable learning methods; and (3) supporting and inhibiting factors in the implementation of learning strategies at SMK Negeri 2 Malang.

ملخص

فاراديس عبد المنعم. 2024. استراتيجية رئيس المدرسة لزيادة الكفاءة المهنية للمعلمين في المدرسة الصناعية المعارف 01 سينجوساري مالانج، أطروحة، برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: فانتিকা فبرابر بوسيتاساري، M.Pd

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات التعلم، التعليم الشامل، التعليم الإنساني، الطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة

التعليم الشامل هو نهج تعليمي يقدم خدمات متساوية لجميع الطلاب، بمن فيهم الطلاب ذوو الاحتياجات الخاصة، في بيئة تعليمية تقدر التنوع وتدعم التطور الفردي. نفذت المدرسة الثانوية المهنية رقم 2 في مالانج التعليم الشامل بناءً على السياسات الصادرة عن مكتب التعليم في مدينة مالانج. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد استراتيجيات التعلم المستخدمة لدعم التعليم الإنساني، ودراسة كيفية تنفيذ هذه الاستراتيجيات، وتحليل العوامل الداعمة والمعيقة لتنفيذها .

تشير نتائج الدراسة إلى أن المدرسة الثانوية المهنية رقم 2 في مالانج تطبق عدة استراتيجيات تعليمية، مثل الاستراتيجيات الاستنتاجية، الاستراتيجيات الاستقرائية، التعلم التعاوني، النهج الإنساني، وبرامج التعليم الفردية. تم تصميم هذه الاستراتيجيات لتلبية احتياجات التعلم المتنوعة للطلاب العاديين وذوي الاحتياجات الخاصة. يتضمن تنفيذ هذه الاستراتيجيات تعاونًا مكثفًا بين المعلمين العاديين ومعلمي الدعم الخاص في تخطيط وتقديم الدروس. بالإضافة إلى ذلك، يتم تعديل المناهج ومواد التدريس لتلبية الاحتياجات الفردية للطلاب ذوي الاحتياجات الخاصة، مدعومة بالتكنولوجيا التعليمية ونهج إنساني يؤكد على احترام القيم الإنسانية .

كما حددت الدراسة عدة عوامل داعمة، مثل دعم المدرسة في شكل سياسات وتدريب للمعلمين، تعاون جيد بين المعلمين، الآباء، والطلاب، ومرافق تدعم التعلم الشامل. من ناحية أخرى، كانت هناك تحديات مثل العدد المحدود من معلمي الدعم الخاص، نقص التدريب المكثف للمعلمين العاديين، الفروق الكبيرة في احتياجات التعلم بين الطلاب العاديين وذوي الاحتياجات الخاصة، والتحديات في تطوير المناهج التكيفية . تظهر استنتاجات هذه الدراسة أن استراتيجيات التعلم المطبقة في المدرسة الثانوية المهنية رقم 2 في مالانج مصممة لتحقيق التعليم الشامل الإنساني. على الرغم من التحديات، يمكن للتعاون بين مختلف الأطراف أن يدعم نجاح تنفيذ استراتيجيات التعلم. توفر هذه الدراسة مساهمات كبيرة في تطوير التعليم الشامل على مستوى المدارس الثانوية المهنية من خلال التأكيد على أهمية النهج الإنساني واستراتيجيات التعلم التكيفية .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang fundamental dan menjadi salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu." Namun, pada kenyataannya, masih terdapat dehumanisasi dalam dunia pendidikan, terutama bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Pendidikan sendiri diartikan sebagai salah satu pilar utama dalam upaya meningkatkan taraf hidup manusia. Menurut UNESCO, pendidikan memiliki peran sentral dalam membangun perdamaian, mengembangkan rasa saling menghormati antar budaya, dan mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan universal. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai positif pada diri individu.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang mulia tersebut, akses yang setara dan humanis menjadi faktor krusial yang harus diperhatikan. Sebagaimana dinyatakan oleh Tomasevski dalam kerangka kerja "4A"

(*availability, accessibility, acceptability, adaptability*), akses yang setara dan humanis merupakan salah satu prinsip utama dalam pemenuhan hak atas pendidikan.² Namun sayangnya, masih terdapat banyak kelompok masyarakat yang mengalami dehumanisasi dalam mengakses pendidikan, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, konsep pendidikan inklusif hadir sebagai solusi untuk mewujudkan pendidikan yang humanis dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak, tanpa terkecuali.

Menurut UNESCO, pendidikan inklusif adalah suatu proses yang mempertimbangkan dan merespons kebutuhan yang berbeda-beda dari semua peserta didik melalui peningkatan partisipasi dalam pembelajaran, budaya, dan komunitas, serta mengurangi eksklusivitas dalam pendidikan. Konsep ini menekankan pentingnya memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas tanpa adanya dehumanisasi.

Pendidikan inklusif merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang humanis dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Menurut Booth dan Ainscow, pendidikan inklusif adalah "suatu proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi dan mengurangi eksklusi

² K Tomasevski, "Right to Education Primers No.3: Human Rights Obligations: Making Education Available, Accessible, Acceptable and Adaptable," *Swedish International Development Cooperation Agency* 3 (2001): 1–40, https://www.right-to-education.org/sites/right-to-education.org/files/resource-attachments/Tomasevski_Primer 3.pdf.

dalam pendidikan."³ Dengan demikian, pendidikan inklusif tidak hanya terbatas pada penerimaan anak-anak dengan kebutuhan khusus di sekolah reguler, tetapi juga mencakup upaya untuk mengakomodasi keberagaman dan menghilangkan dehumanisasi dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, Ainscow menyatakan bahwa "pendidikan inklusif merupakan suatu pendekatan untuk mengembangkan lingkungan belajar yang responsif terhadap keberagaman peserta didik."⁴ Dengan kata lain, pendidikan inklusif bukan hanya sekedar menempatkan anak-anak dengan kebutuhan khusus di sekolah reguler, tetapi juga memastikan bahwa mereka memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Smith menyoroti pentingnya pendidikan inklusif dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan menghargai keberagaman. Ia menyatakan bahwa pendidikan inklusif merupakan suatu langkah penting dalam upaya membangun masyarakat yang inklusif dan menghormati hak asasi manusia. Dengan demikian, implementasi pendidikan inklusif tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk nilai-nilai keberagaman dan humanis dalam masyarakat secara luas.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam implementasi sekolah inklusi sendiri adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran dari berbagai pihak, baik guru, orang tua, maupun masyarakat mengenai pentingnya

³ Tony Booth and Mel. Ainscow, *The Index for Inclusion : A Guide to School Development Led by Inclusive Values*, vol. 4th Editio, 2016.

⁴ Booth and Ainscow.

pendidikan inklusif. Menurut Tarnoto, salah satu tantangan terbesar dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah kurangnya pemahaman tentang konsep dan praktik pendidikan inklusif itu sendiri. Akibatnya, seringkali terjadi stigma negatif terhadap anak-anak dengan kebutuhan khusus dalam lingkungan sekolah.⁵

Selain itu, permasalahan lain yang sering muncul adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran inklusif, seperti fasilitas aksesibilitas, media pembelajaran yang sesuai, serta kurangnya tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi khusus dalam menangani anak-anak dengan kebutuhan khusus. Sebagaimana diungkapkan oleh Sunardi dan Sunaryo (2011), salah satu kendala dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan khusus.⁶ Berdasarkan latar belakang tersebut, ini menarik perhatian peneliti untuk mengangkat penelitian terkait implementasi sekolah inklusif. Dengan begitu, penulis mengangkat judul yaitu :” **STRATEGI PEMBELAJARAN INKLUSI DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN HUMANIS DI SMKN 2 MALANG.** Dengan implementasi strategi pembelajaran inklusi ini tentunya menjadi tujuan yang sangat penting untuk mewujudkan pendidikan yang humanis dan memberikan kesempatan yang sama bagi

⁵ Toronto, N. (2016). Permasalahan-Permasalahan yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi pada Tingkat SD. *Jurnal Humanitas, Indonesian Psychological Journal*, 13(1).

⁶ Sunardi dan Sunaryo, “Manajemen Pendidikan Inklusif (Konsep, Kebijakan, Dan Implementasinya),” *Jassi Anakku* 10, no. 2 (2011): 184–200.

semua anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya sekolah inklusi, diharapkan penelitian ini nantinya dapat menciptakan lingkungan belajar yang ramah, inklusif, dan menghargai keberagaman sehingga setiap anak dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal tanpa adanya dehumanisasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja strategi pembelajaran yang digunakan pada sekolah inklusi di SMK Negeri 2 Malang?
2. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran sekolah inklusi di SMK Negeri 2 Malang?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi strategi pembelajaran sekolah inklusi di SMK Negeri 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dalam penelitian yang telah dijelaskan pada latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sekolah inklusi SMK Negeri 2 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran sekolah inklusi di SMK Negeri 2 Malang

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran sekolah inklusi di SMKN 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan inklusif dan pendidikan humanis
- b) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan implementasi strategi pembelajaran sekolah inklusi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan gambaran dan evaluasi tentang implementasi strategi pembelajaran sekolah inklusi serta strategi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi.
- b) Bagi pemerintah dan pemangku kebijakan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan program terkait pendidikan inklusif dan humanis.
- c) Bagi masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pendidikan inklusif dan humanis dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua anak.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti originalitas peneliti, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu dengan tujuan untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan serta menghindari adanya pengulangan atau plagiasi terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun, terdapat perbedaan-perbedaan yang menjadi keunikan dan orisinalitas penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang telah dikaji:

Penelitian pertama dalam bentuk jurnal tahun 2021 milik Zahra Fadhillah Putri, Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di SMP Negeri2 Yogyakarta”, penelitian ini mengidentifikasi dan mendeskripsikan permasalahan pendidikan inklusif yang dihadapi kepala SMP Negeri 2 Yogyakarta serta mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatasi permasalahansekolah inklusif di SMPN 2 Yogyakarta. Persamaan penelitian: penelitian tersebut mengkaji tentang implementasi sekolah inklusi. Perbedaan: Penelitian tersebut dilakukan di SMP Negeri 2 Yogyakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Malang. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mewujudkan Pendidikan Humanis

sedangkan penelitian tersebut hanya berfokus pada Strategi Kepemimpinan oleh kepala sekolah ⁷.

Penelitian kedua dalam bentuk jurnal pada tahun 2023 milik Didi Kriswanto Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan judul penelitian : “Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar: Analisis Faktor-Faktor dan Solusi yang Ditawarkan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Persamaan dari penelitian ini yaitu mengkaji pendidikan inklusif pada siswa/i sekolah. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut berfokus pada pengelolaan pendidikan inklusif di tingkat Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada implementasi sekolah inklusi di tingkat SMK. Selain itu penelitian tersebut tidak membahas mengenai pendidikan Humanis.⁸

Penelitian ketiga dalam bentuk jurnal pada tahun 2022 milik Ade Andriyan mahasiswi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan judul penelitian: “Pendidikan Inklusif: Tantangan dan strategi implementasinya”. Penelitian menunjukkan berbagai tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi, seperti minimnya sarana pendukung, kurangnya

⁷ Zahra Fadhilah Putri, “The Principal’S Leadership Strategy in Implementing Inclusive Education Policies in Smp Negeri 2 Yogyakarta,” *Jurnal Khazanah Intelektual* 4, no. 3 (2021): 932–53, <https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i3.74>.

⁸ Didi Kriswanto, Suyatno, and Sukirman, “Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar: Analisis Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023): 3081–90, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6167>.

pemahaman dan kompetensi guru, kurangnya akomodasi kurikulum untuk ABK, stigma negatif masyarakat, manajemen dan sumber daya sekolah yang terbatas. Strategi untuk mengatasi hambatan ini meliputi peningkatan kualitas pelatihan bagi guru, penyediaan kurikulum inklusi, program awareness, pengembangan profesional berbasis sekolah, dukungan keluarga, kontekstualisasi pembelajaran, partisipasi pemerintah dalam penyediaan fasilitas, serta kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan. Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas strategy implementasi pendidikan Inklusif pada siswa/i sekolah menengah. Perbedaan penelitian tersebut yaitu Penelitian ini bersifat umum pada implementasi pendidikan inklusif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi sekolah inklusi dalam mewujudkan pendidikan humanis.⁹

Penelitian keempat dalam bentuk skripsi pada tahun 2023 milik Syahzanan Nadratanna'im mahasiswi universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul : "Peran Guru Pendamping Khusus Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sd Muhammadiyah 5 Jakarta". Penelitian ini Penelitian ini mengidentifikasi peran guru pendamping khusus di SD Muhammadiyah 5 Jakarta, yang meliputi ajakan, bimbingan, dan contoh perilaku baik, fasilitasi terapi, mediasi dengan guru kelas dan orang tua, motivasi belajar, serta pendampingan dalam kegiatan sekolah dalam

⁹ Ade Andriyan, Wiwin Hendriani, and Pramesti Pradna Paramita, "Pendidikan Inklusi: Tantangan Dan Strategi Implementasinya," *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 94–106.

mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus di lingkungan pendidikan inklusif. Persamaan penelitian ini adalah Membahas tentang implementasi sekolah inklusif pada anak berkebutuhan khusus. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah Penelitian tersebut lebih berfokus pada peran guru pendamping khusus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih komprehensif dalam mengkaji implementasi sekolah inklusi secara menyeluruh.¹⁰

Penelitian kelima dalam bentuk jurnal pada tahun 2024 milik Brigifa Kustiningrum Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Islam Kadiri, Indonesia dengan judul : “Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Kota Blitar”. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang implementasi pendidikan inklusif di tingkat Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini berfokus pada implementasi kebijakan pendidikan inklusif secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada implementasi sekolah inklusi dalam mewujudkan pendidikan yang humanis. Selain itu perbedaan lainnya yaitu pada wilayah implementasi.¹¹

¹⁰ Syahzanan Nadratanna, “PERAN GURU PENDAMPING KHUSUS TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD MUHAMMADIYAH 5 JAKARTA,” *Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwan Dan Ilmu Komunikasi* 4 (2023).

¹¹ Kustiningrum Brigifa, “Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Kota Blitar,” *Journal of Educational Research* 5 (2), no. 5 (2024): 1798–1810.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Fadhilah Putri, <i>Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di Smp Negeri2 Yogyakarta. 2021</i>	Penelitian ini mengkaji tentang implementasi sekolah inklusi.	Perbedaan: Penelitian tersebut dilakukan di SMP Negeri 2 Yogyakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Malang. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mewujudkan Pendidikan Humanis, sedangkan penelitian tersebut hanya berfokus pada Strategi Kepemimpinan oleh kepala sekolah	Penelitian ini meneliti tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan inklusif, dengan fokus pada SMP Negeri 2 Yogyakarta yang telah mengalami transformasi menjadi sekolah inklusif.

2	Didi Kriswanto, <i>Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar: Analisis Faktor-Faktor dan Solusi yang Ditawarkan. 2023</i>	Persamaan dari penelitian ini yaitu mengkaji pendidikan inklusif pada siswa/i sekolah.	Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut berfokus pada pengelolaan pendidikan inklusif di tingkat Sekolah Dasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada implementasi sekolah inklusi di tingkat SMK. Selain itu penelitian tersebut tidak membahas mengenai pendidikan Humanis.	Penelitian ini menyoroti hambatan dan tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar, dengan fokus pada SDN Giwangan Yogyakarta
3	Ade Andriyan <i>“Pendidikan Inklusif: Tantangan dan strategi implementasinya 2022</i>	Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas strategy implementasi pendidikan Inklusif pada siswa/i sekolah menengah.	Perbedaan penelitian tersebut yaitu Penelitian ini bersifat umum pada implementasi pendidikan inklusif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada implementasi sekolah inklusi dalam mewujudkan pendidikan humanis	Penelitian ini merumuskan kebijakan pendidikan inklusi sebagai upaya untuk memastikan kesetaraan akses pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah regular
4	Syaznana Nadratanna'im <i>“Peran Guru Pendamping Khusus Terhadap Anak Berkebutuhan</i>	Persamaan penelitian ini adalah Membahas tentang implementasi sekolah inklusif pada anak berkebutuhan khusus.	Perbedaan dari penelitian tersebut adalah Penelitian tersebut lebih berfokus pada peran guru pendamping	Penelitian ini mengeksplorasi peran guru pendamping khusus dalam mendampingi anak

	<i>Khusus Di Sd Muhammadiyah 5 Jakarta 2023</i>		khusus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih komprehensif dalam mengkaji implementasi sekolah inklusi secara menyeluruh	berkebutuhan khusus di SD Muhammadiyah 5 Jakarta
5	Brigifa Kustiningrum “Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Kota Blitar 2024	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang implementasi pendidikan inklusif di tingkat Sekolah Menengah Atas.	Penelitian ini berfokus pada implementasi kebijakan pendidikan inklusif secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada implementasi sekolah inklusi dalam mewujudkan pendidikan humanis. Selain itu perbedaan lainnya yaitu pada wilayah implementasi	Penelitian ini melakukan pendekatan Individualized Educational Programs (IEP) memiliki relevansi dan efektivitas yang tinggi dalam konteks implementasi pendidikan inklusi

F. Defenisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran serta mewujudkan kesatuan pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian, maka istilah-istilah yang perlu dipertegas:

1. Implementasi merujuk pada tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana, program, atau kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. **Sekolah Inklusi:** Sekolah inklusi adalah sekolah reguler yang menerima dan mengakomodasi semua peserta didik, termasuk peserta didik dengan kebutuhan khusus, untuk belajar bersama dalam lingkungan yang sama tanpa adanya dehumanisasi.
3. **Pendidikan Humanis:** Pendidikan humanis adalah pendidikan yang memberikan kesempatan dan perlakuan yang setara kepada semua peserta didik tanpa membedakan latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan khusus mereka.
4. **Anak Berkebutuhan Khusus:** Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan atau keterbatasan tertentu, baik secara fisik, intelektual, emosional, atau sensorik, yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mendukung perkembangan dan partisipasinya dalam pendidikan.
5. **Dehumanisasi:** Dehumanisasi adalah perlakuan yang tidak sama atau kurang menguntungkan terhadap individu atau kelompok tertentu berdasarkan karakteristik seperti ras, etnis, agama, gender, atau disabilitas.

G. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika penulisan dari penyusunan proposal skripsi ini untuk mempermudah pemahaman pembaca, yaitu dapat sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang berisikan Latar Belakang permasalahan, Identifikasi Masalah, Batasan masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian. Selain itu terdapat Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, serta Metode penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka dari penelitian ini meliputi: Pendidikan Inklusif, pengertian pendidikan inklusif, prinsip dasar pendidikan inklusif, pengertian Sekolah Inklusif, Latar Belakang sekolah inklusif, Implementasi sekolah inklusif, Tahapan sekolah inklusif, Tahapan sekolah inklusif, Pengertian pendidikan humanis, konsep keberagaman dan dehumanisasi, strategi mewujudkan pendidikan humanis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian dan pustaka sementara.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang Paparan Data dan hasil penelitian yang artinya menyajikan uraian-uraian yang terdistribusi atas gambaran

umum latar penelitian, paparan data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas Pembahasan hasil penelitian, dalam kegiatan ini peneliti akan menganalisis temuan-temuan yang didapat untuk menjawab rumusan masalah dan meraih tujuan penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berupa penutup yang memuat 2 (dua) hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran. Poin kesimpulan yang dibuat akan berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, kemudian poin saran berhubungan dengan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian yang nantinya diharap dapat bermanfaat bagi madrasah dan guru pendidikan inklusi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sekolah Inklusif

1. Pengertian Sekolah Inklusif

Sekolah inklusif dapat didefinisikan sebagai sekolah yang mengakomodasi semua peserta didik tanpa membedakan latar belakang, kemampuan, ataupun kebutuhan khusus.¹² Dalam sekolah inklusif, program pendidikan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik, memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan potensinya. Menurut Sunardi dan Sunaryo, sekolah inklusif adalah sekolah reguler yang menerima semua anak tanpa terkecuali, termasuk anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak-anak reguler lainnya.

Sekolah inklusif menyediakan program pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik. Ini berarti bahwa kurikulum dan metode pengajaran dirancang secara fleksibel untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Program ini mencakup berbagai strategi pembelajaran yang dapat diadaptasi untuk berbagai tingkat kemampuan dan gaya belajar. Misalnya, siswa dengan

¹² Utomo and Hayatun Thaibah, "MANFAAT PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI SISWA REGULER DI BANJARMASIN," *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 4(1) (2019): 57–66.

kebutuhan khusus mungkin memerlukan materi pembelajaran yang berbeda atau tambahan dukungan dari pendidik khusus. Pada saat yang sama, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dalam bidang tertentu mungkin diberikan tantangan tambahan untuk mendorong pengembangan potensi mereka.

Sekolah inklusif juga merupakan tempat di mana semua anak diterima menjadi bagian dari kelas tersebut, menciptakan budaya inklusif yang menerima perbedaan individu. Di lingkungan seperti ini, saling membantu menjadi prinsip utama. Guru bekerja sama dengan guru lain, berkolaborasi dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inklusif. Selain itu, interaksi antara guru dan peserta didik juga didorong untuk menciptakan hubungan yang positif dan mendukung. Peserta didik juga diajarkan untuk saling membantu dan bekerja sama dengan teman-temannya, membangun keterampilan sosial yang penting seperti empati, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan.

2. Latar Belakang Sekolah Inklusif

Sekolah inklusif muncul sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan yang humanis dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Pendekatan ini berakar pada prinsip keadilan dan kesetaraan, yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk dehumanisasi dalam sistem pendidikan. Pendidikan inklusif menekankan pentingnya

mengakomodasi semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan khusus mereka. Dengan demikian, sekolah inklusif berperan penting dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

Pada tahun 2009, Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan Permendiknas No. 70 tentang pendidikan inklusif bagi siswa yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Ini adalah bukti besarnya perhatian pemerintah dan upaya untuk mempercepat inklusi pendidikan.

Permendiknas No. 70 Tahun 2009 ini merupakan tonggak penting dalam upaya pengembangan pendidikan inklusif di Indonesia. Peraturan ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua anak, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan akses pendidikan yang layak dan berkualitas. Beberapa poin penting dari peraturan ini meliputi: ¹³

- a) Mengakui Hak Pendidikan yaitu dijelaskan, Permendiknas ini menegaskan bahwa setiap anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus dan anak dengan bakat istimewa, memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.

¹³ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (Sesuai Permendiknas No 70 Tahun 2009)* (Jakarta: Universitas Negeri Surabaya Press, 2011).

- b) Menyediakan Layanan Pendidikan, artinya Peraturan ini mengharuskan sekolah-sekolah untuk menyediakan layanan pendidikan yang sesuai, termasuk penyesuaian kurikulum, metode pengajaran, dan penyediaan dukungan tambahan yang diperlukan oleh ABK.
- c) Memberikan pelatihan pada guru Guru yaitu salah satu aspek penting dari peraturan ini adalah pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan tenaga pendidik. Guru diharapkan dapat memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip pendidikan inklusif serta mampu mengelola kelas yang beragam dengan baik.
- d) Peran Pemerintah Daerah, dijelaskan pada Permendiknas No. 70 Tahun 2009 ini juga memberikan panduan bagi pemerintah daerah dalam penetapan kebijakan implementasi pendidikan inklusif di wilayah kerja masing-masing. Pemerintah daerah diharapkan dapat menyesuaikan kebijakan ini dengan kondisi lokal dan memastikan bahwa semua anak di wilayahnya mendapatkan akses pendidikan yang inklusif.¹⁴

Sekolah inklusif muncul sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan yang humanis dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas.

¹⁴ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (Sesuai Permendiknas No 70 Tahun 2009)* (Jakarta: Universitas Negeri Surabaya Press, 2011).

Pendekatan ini berakar pada prinsip keadilan dan kesetaraan, yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk dehumanisasi dalam sistem pendidikan.¹⁵ Pendidikan inklusif menekankan pentingnya mengakomodasi semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan khusus mereka. Dengan demikian, sekolah inklusif berperan penting dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

Prinsip-prinsip pendidikan inklusif sejalan dengan Deklarasi Salamanca 1994, sebuah deklarasi penting yang dihasilkan dari konferensi dunia tentang pendidikan khusus yang diselenggarakan oleh UNESCO. Deklarasi ini menekankan pentingnya pendidikan inklusif dan menyerukan kepada negara-negara di seluruh dunia untuk mengadopsi prinsip-prinsip pendidikan inklusif dalam sistem pendidikan mereka. Beberapa poin penting Deklarasi Salamanca meliputi: ¹⁶

1. Hak Setiap Anak untuk Mendapatkan Pendidikan
2. Pentingnya Pendidikan yang Inklusif
3. Adaptasi Sistem Pendidikan
4. Komitmen terhadap Kesetaraan dan Keadilan

¹⁵ NURAENI NURAENI and I MADE SONNY GUNAWAN, "Sosialisasi Pendidikan Inklusif Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 119–23, <https://doi.org/10.51878/community.v1i2.856>.

¹⁶ Sheldon Salamanca, "The Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education," 2000.

3. Implementasi Sekolah Inklusif

Selanjutnya, untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip Deklarasi Salamanca, sekolah inklusif menyediakan berbagai program dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Ini mencakup:

- a. Kurikulum yang fleksibel dan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa.
- b. Penyediaan layanan tambahan seperti terapi, konseling, dan dukungan akademik bagi siswa yang membutuhkannya.
- c. Pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik untuk mengembangkan keterampilan dalam mengajar di lingkungan yang inklusif dan memahami kebutuhan khusus siswa.
- d. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, inklusif, dan ramah bagi semua siswa, di mana mereka dapat merasa diterima dan dihargai.

Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa sekolah inklusif adalah manifestasi dari upaya global untuk mewujudkan pendidikan yang humanis dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Implementasi sekolah inklusif merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek untuk memastikan bahwa semua peserta didik, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, mendapatkan

akses pendidikan yang adil dan berkualitas.¹⁷ menjelaskan kebijakan pendidikan inklusif, peserta didik berkebutuhan khusus dan karakteristiknya, serta bagaimana penerapan pendidikan inklusif di satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif yaitu sebagai berikut: ¹⁸

a. Kebijakan dan Peraturan yang Mendukung Pendidikan Inklusif

Kebijakan dan peraturan yang mendukung pendidikan inklusif adalah dasar utama dalam implementasi sekolah inklusif. Pemerintah perlu menetapkan kebijakan yang jelas dan komprehensif untuk mendukung pendidikan inklusif.¹⁹ Kebijakan ini harus mencakup hak-hak anak dengan kebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang setara, standar pelayanan minimal yang harus dipenuhi oleh sekolah, serta panduan implementasi bagi sekolah dan guru. Misalnya, Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif merupakan salah satu kebijakan penting yang mengatur penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia.

b. Penyediaan Fasilitas dan Sarana Prasarana yang Aksesibel

Sekolah inklusif harus menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang aksesibel bagi semua peserta didik. Ini termasuk

¹⁷ Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan (Kemendikbud Ristek), “Mengenal Inklusifitas Dan Pelaksanaannya Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Di Indonesia,” 2023.

¹⁸ Farah Arriani and Agustiyawati, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*, ed. Ahmad Saad Ibrahim (Jakarta: Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022).

¹⁹ Tyas pinru Diajeng and Ridwan Agustian, *PENDIDIKAN INKLUSIF: KONSEP, IMPLEMENTASI, DAN TUJUAN* (Batam: CV. REY MEDIA GRAFIKA, 2022).

penyediaan ramp, lift, toilet yang sesuai, dan ruang kelas yang ramah bagi anak dengan kebutuhan khusus. Selain itu, sekolah juga perlu memastikan bahwa alat bantu belajar seperti braille, alat bantu dengar, dan teknologi pendukung lainnya tersedia bagi siswa yang membutuhkannya. Fasilitas yang aksesibel sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Pengembangan Kurikulum yang Fleksibel dan Akomodatif

Pengembangan kurikulum yang fleksibel dan akomodatif adalah kunci untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa di sekolah inklusif. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan, bakat, minat, dan kebutuhan masing-masing siswa. Ini mungkin mencakup penyesuaian dalam materi pelajaran, metode pengajaran, dan strategi penilaian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua siswa dapat belajar dan berkembang sesuai dengan potensi mereka, tanpa merasa terbebani atau terisolasi.

d. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru

Guru sendiri telah mempunyai peran sangat amat penting dalam keberhasilan pendidikan inklusif. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam mengajar di lingkungan inklusif sangat penting. Guru harus dilatih untuk memahami berbagai jenis kebutuhan khusus, menggunakan metode pengajaran yang inklusif, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Pelatihan ini juga harus mencakup strategi untuk mengelola kelas yang beragam dan menumbuhkan budaya inklusif di sekolah.

e. Keterlibatan dan Dukungan dari Orang Tua serta Masyarakat

Keterlibatan dan dukungan dari orang tua serta masyarakat sangat penting dalam implementasi sekolah inklusif. Orang tua perlu dilibatkan dalam proses pendidikan anak mereka dan diberikan informasi serta dukungan yang diperlukan untuk membantu anak-anak mereka belajar.

Masyarakat juga perlu mendukung upaya sekolah inklusif dengan memberikan dukungan moral dan material. Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

f. Kolaborasi dengan Pihak-Pihak yang relevan

Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan khusus dan organisasi disabilitas, dapat memperkaya implementasi sekolah inklusif. Lembaga pendidikan khusus dapat memberikan dukungan teknis dan sumber daya, sementara organisasi disabilitas dapat memberikan wawasan dan advokasi yang diperlukan untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus. Kerjasama ini dapat mencakup pelatihan bersama, pertukaran informasi, dan dukungan konsultatif untuk memastikan bahwa sekolah inklusif dapat memenuhi kebutuhan semua siswa secara efektif.

4. Tahap Sekolah Inklusif

Menurut Direktorat Pendidikan Luar Biasa (PLB) terdapat empat tahapan utama dalam mengimplementasikan sekolah inklusif. Setiap tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah inklusif dapat beroperasi dengan efektif dan memenuhi kebutuhan semua peserta didik, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Tahap tersebut yaitu:²⁰

- a. Tahap pertama dalam implementasi sekolah inklusif adalah sosialisasi dan penyadaran kepada seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep pendidikan inklusif dan menekankan pentingnya inklusivitas dalam pendidikan. Upaya sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti seminar, workshop, diskusi kelompok, dan penyebaran materi informasi. Dalam proses ini, semua pihak diajak untuk memahami dan menerima keberagaman, serta mendukung penuh pelaksanaan pendidikan inklusif.
- b. Tahap kedua adalah identifikasi anak berkebutuhan khusus yang akan masuk ke sekolah inklusif. Identifikasi ini melibatkan penilaian komprehensif untuk memahami kebutuhan spesifik setiap anak. Proses ini bisa melibatkan guru, konselor, psikolog, dan orang tua

²⁰ Direktorat PLB, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi : Mengenal Pendidikan Terpadu* (Jakarta: Depdiknas, 2004).

untuk mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan anak. Informasi yang diperoleh dari identifikasi ini digunakan untuk merancang program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individu anak, sehingga mereka dapat belajar dengan optimal dalam lingkungan inklusif.

- c. Tahap ketiga adalah penyiapan sarana dan prasarana pendukung, termasuk modifikasi kurikulum, media pembelajaran, dan fasilitas aksesibilitas. Sekolah perlu memastikan bahwa semua fasilitas dan infrastruktur memenuhi
- d. kebutuhan semua peserta didik. Ini bisa mencakup penyesuaian fisik seperti penyediaan ramp, lift, toilet yang aksesibel, serta alat bantu belajar seperti braille, alat bantu dengar, dan teknologi pendukung lainnya. Kurikulum juga harus dimodifikasi agar fleksibel dan dapat diakomodasikan untuk berbagai kemampuan dan kebutuhan siswa. Media pembelajaran harus dirancang agar inklusif dan dapat digunakan oleh semua siswa, tanpa memandang keterbatasan fisik atau kognitif mereka.
- e. Tahap keempat adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusif dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan semua peserta didik. Guru perlu menggunakan metode pengajaran yang beragam dan inklusif, seperti pembelajaran diferensiasi, penggunaan teknologi asistif, dan pendekatan kolaboratif. Dalam kelas inklusif, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang

mendukung, di mana setiap siswa merasa diterima, dihargai, dan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Evaluasi dan penilaian juga harus disesuaikan untuk mencerminkan perkembangan individu siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

5. Model Sekolah Inklusi

Terdapat beberapa model yang ada di Indonesia yaitu:

a) Kelas Reguler (Inklusi Penuh)

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal sepanjang hari di kelas reguler dengan kurikulum yang sama.

b) Kelas Reguler dengan *Cluster*

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal di kelas reguler dalam kelompok khusus.

c) Kelas Reguler dengan *Pull Out*

Anak berkebutuhan Khusus belajar bersama anak normal di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus

d) Kelas Reguler dengan *Cluster* dan *Pull Out*

Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak normal di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke kelas lain untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

e) Kelas Khusus dengan Berbagai Pengintegrasian

Anak berkebutuhan khusus belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak normal di kelas reguler.

f) Kelas Khusus Penuh

Anak berkebutuhan Khusus belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler.

6. Pendidikan Inklusi Menurut Islam

Dalam ajaran Islam, menuntut ilmu adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya: *“Menuntut ilmu ini wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan”* (HR. Bukhari Muslim)

Dalam Al-Qur'an Surat Az Zuhuf ayat 32

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُلْحِرًا وَرَحْمَةً رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya:

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.” (Q.S. Az Zuhuf 32).²¹

²¹ Q.S. Az Zuhuf ayat 32

Firman Allah menunjukkan bahwa setiap manusia hendaknya berfungsi dan memberikan manfaat bagi makhluk lainnya, terutama bagi sesama manusia. Sebagai manusia yang memiliki kebutuhan untuk menuntut dan memperoleh ilmu, kita juga memiliki tanggung jawab untuk berbagi dan mengajarkan ilmu tersebut kepada orang lain, termasuk kepada mereka yang berstatus penyandang disabilitas atau berkebutuhan khusus (difabel).²²

Dalam salah satu riwayat hadis disebutkan: "Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya." Hadis ini mengajarkan bahwa jika ada seseorang yang memiliki hasrat, kebutuhan, dan keinginan untuk menuntut ilmu dan belajar dengan sungguh-sungguh, maka sudah sepatutnya kita memberikan dukungan penuh.²³

Perlu diingat, yang membedakan manusia di sisi Allah bukanlah kedudukan, jabatan, pangkat, atau banyaknya ilmu, melainkan tingkat ketakwaannya kepada Sang Pencipta. Salah satu bentuk ketakwaan tersebut adalah dengan mendidik manusia lain dengan niat yang ikhlas (mukhlisin lahuddin), sehingga ilmu yang diajarkan menjadi manfaat dan keberkahan bagi semua pihak.

²² Azura Arisa et al., "KONSEP PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM PANDANGAN ISLAM The Concept of Inclusive Education in an Islamic View," no. 1 (n.d.).

²³ Arisa et al.

B. Strategi Pembelajaran Inklusi

1. Pengertian strategi pembelajaran inklusi

Menurut Didi supriadi dan deni darmawan mengatakan bahwa Strategi pembelajaran adalah pola umum pengaturan hubungan antara siswa dan guru, atau siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya dari awal sampai akhir sebuah pembelajaran dengan menggunakan berbagai siasat.²⁴ Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selain itu juga strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan.²⁵ Artinya, strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Selain itu juga strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran inklusi adalah pendekatan yang dirancang untuk memastikan semua siswa, baik siswa reguler maupun siswa dengan kebutuhan khusus, dapat belajar bersama dalam satu lingkungan kelas.

²⁴ Didi Supriadi dan Darmawan, Deni. (2015) Komunikasi Pembelajaran, Remaja Rosdakarya.

²⁵ Wina Sanjaya. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana. 2009.

Prinsip utamanya adalah aksesibilitas dan kesempatan belajar yang setara. Pendidikan inklusi bukan hanya tentang mengintegrasikan siswa berkebutuhan khusus ke dalam kelas reguler, tetapi juga tentang menciptakan sistem yang mendukung semua siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka.

Dalam konteks pembelajaran inklusi, strategi ini menekankan metode pengajaran yang memfasilitasi interaksi sosial, adaptasi kurikulum, dan pemberian dukungan tambahan. Strategi ini mencakup penyesuaian metode, materi, dan evaluasi agar semua siswa, terutama mereka dengan kebutuhan khusus, dapat mengikuti pembelajaran secara optimal dan aktif.

2. Jenis jenis strategi pembelajaran inklusi

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan pendidik untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran. terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran inklusi yang umum digunakan di Indonesia. Strategi-strategi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus belajar bersama secara optimal.

a. Strategi *Differentiated Instruction* (Instruksi Berdiferensiasi)

Instruksi berdiferensiasi adalah salah satu pendekatan yang banyak digunakan di sekolah inklusi di Indonesia, di mana guru menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai

dengan kebutuhan individu siswa Tomlinson. Strategi ini menekankan penyesuaian berdasarkan tingkat kemampuan, gaya belajar, serta kebutuhan emosional dan fisik siswa. Dalam kelas inklusi, instruksi berdiferensiasi sering digunakan untuk memberikan materi dalam berbagai format, seperti teks yang diperkaya gambar untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca atau tugas praktis untuk siswa yang lebih memahami materi melalui praktik langsung.²⁶

b. Strategi Deduktif

Strategi deduktif adalah metode pengajaran di mana guru memperkenalkan konsep atau teori terlebih dahulu, kemudian siswa diajak untuk mempelajari penerapan dari konsep tersebut dalam konteks yang lebih spesifik. Dalam kelas inklusi, strategi ini dapat digunakan untuk mengajarkan prinsip dasar atau teori yang kompleks dengan cara yang lebih terstruktur dan terarah, yang sering membantu siswa berkebutuhan khusus untuk mengikuti proses belajar dengan lebih baik. Strategi ini juga memberi guru kendali yang lebih besar atas arah pembelajaran.

c. Strategi Induktif

Dalam strategi induktif, siswa diarahkan untuk menemukan konsep atau prinsip secara mandiri melalui observasi, percobaan,

²⁶ Carol Ann Tomlinson, *Differentiated Classroom, Association for Supervision and Curriculum Development*, vol. 37, 1999.

atau eksplorasi. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan belajar melalui pengalaman langsung. Bagi siswa inklusi, terutama yang memiliki kebutuhan khusus, guru dapat menyediakan bantuan tambahan selama proses ini, seperti alat bantu visual atau instruksi yang lebih sederhana. Metode induktif juga dapat melibatkan tugas berbasis proyek yang memungkinkan siswa bekerja sama, mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, dan membangun keterampilan sosial.

d. Strategi Pembelajaran Humanistik

Strategi pembelajaran humanistik, yang berakar pada teori dari tokoh seperti Abraham Maslow dan Carl Rogers, berfokus pada pemenuhan kebutuhan emosional dan sosial siswa. Di Indonesia, strategi ini diaplikasikan dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang aman, menghargai keunikan siswa, dan memberikan dukungan moral yang baik.²⁷ Dalam kelas inklusi, guru berupaya untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa dan menciptakan suasana belajar yang nyaman agar semua siswa merasa diterima. Pendekatan ini sangat efektif untuk membangun rasa percaya diri siswa berkebutuhan khusus.

²⁷ Farah Dina Insani, "Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 209–30, <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>.

3. Tahapan strategi pembelajaran inklusi

Menurut Warsita Strategi pembelajaran memiliki tiga tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.²⁸

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan siswa harus dipersiapkan untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan dan sikap. Guru perlu menyiapkan indikator dan tujuan pembelajaran mulai dari pembuatan RPP dan kurikulum sehingga siswa menjadi lebih terarah.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan inti guru harus menyampaikan materi sesuai yang sudah direncanakan di RPP dan metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai khususnya untuk anak yang berkebutuhan khusus.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan akhir dari proses pembelajaran. Pada kegiatan penutup ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu, pemberian tes untuk mengukur kemampuan siswa. Tes juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa.

²⁸ Bambang Warsita, "Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Teknodik* XIII, no. 1 (2018): 064–076, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.440>.

Dengan demikian tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik anak didiknya. Untuk melaksanakan tugas secara profesional guru diharuskan memiliki wawasan yang baik mengenai strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

4. Faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran inklusi

a. Faktor pendukung

1) Kompetensi Guru

Guru yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran inklusi adalah faktor pendukung utama. Menurut Tomlinson, guru yang dilatih dalam metode pembelajaran inklusi, seperti diferensiasi pembelajaran dan penggunaan teknologi bantu, lebih mampu merespon kebutuhan siswa secara efektif.²⁹ Di Indonesia, pelatihan guru dalam strategi inklusi melalui workshop atau program sertifikasi pendidikan khusus juga meningkatkan kemampuan guru untuk memodifikasi materi dan metode pembelajaran.

2) Kebijakan Sekolah dan Dukungan Administrasi

Dukungan dari pihak sekolah sangat penting, termasuk kebijakan yang mendukung inklusi dan alokasi anggaran khusus. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang pendidikan inklusif menegaskan pentingnya dukungan kebijakan untuk memastikan

²⁹Tomlinson, *Differentiated Classroom*.

aksesibilitas bagi siswa berkebutuhan khusus.³⁰ Kebijakan sekolah yang menentang diskriminasi dan mendorong keberagaman memberikan dasar bagi implementasi yang berkelanjutan.

3) Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat

Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anaknya dan memiliki pemahaman tentang pendidikan inklusi berkontribusi pada keberhasilan implementasi strategi ini. Suyanto & Mudjito (2014) menyebutkan bahwa komunikasi yang baik antara guru, orang tua, dan masyarakat memperkuat pemahaman bersama tentang pentingnya pendidikan inklusi. Kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam menyusun rencana individual (Individualized Education Plan/IEP) untuk siswa berkebutuhan khusus juga mendukung keberhasilan pembelajaran inklusi.³¹

4) Ketersediaan Sumber Daya dan Teknologi

Penggunaan teknologi bantu seperti perangkat lunak pembelajaran dan media visual sangat membantu siswa berkebutuhan khusus dalam memahami materi pelajaran Gravells, 2014. Di sekolah-sekolah yang memiliki akses ke teknologi dan alat bantu khusus, pembelajaran inklusi lebih mudah diimplementasikan karena siswa berkebutuhan khusus dapat belajar secara lebih mandiri dan efektif.

b. Faktor Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran Inklusi

1) Kurangnya Pelatihan dan Kompetensi Guru

³⁰ Undang-Undang Nomor 70 Tahun 2009 *Tentang Pendidikan Inklusi*

³¹ Suryanto dan Mudjito (2012). *Masa Depan Pendidikan Inklusi*. Bandung: OPAC Perpustakaan Jawa Barat

Banyak guru di Indonesia masih kurang memahami konsep pendidikan inklusi dan teknik yang diperlukan untuk mengajar siswa berkebutuhan khusus. Kurangnya pelatihan dalam strategi diferensiasi pembelajaran dan manajemen kelas inklusif menjadi kendala besar. Sukmadinata mencatat bahwa guru yang tidak siap menghadapi tantangan ini sering merasa kewalahan, sehingga implementasi pembelajaran inklusi menjadi kurang optimal.³²

2) Terbatasnya Sumber Daya dan Infrastruktur

Banyak sekolah di Indonesia masih memiliki keterbatasan dalam sumber daya, baik dari segi alat bantu pembelajaran, fasilitas fisik yang aksesibel, maupun dukungan staf khusus. Tidak tersedianya fasilitas seperti lift, ramp, atau ruang belajar khusus bagi siswa berkebutuhan khusus menjadi hambatan besar, terutama di sekolah-sekolah umum yang memiliki keterbatasan anggaran.

3) Stigma dan Kurangnya Kesadaran di Lingkungan Sekolah

Stigma sosial terhadap siswa berkebutuhan khusus dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran inklusi. Siswa berkebutuhan khusus sering menghadapi diskriminasi atau perundungan dari teman sebaya. Kurangnya pemahaman dari siswa reguler dan bahkan dari sebagian tenaga pendidik tentang pentingnya pendidikan inklusi memperburuk kondisi ini Suyanto. Program kesadaran dan sosialisasi

³² Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Mughni Sejahtera.

terhadap pentingnya inklusi perlu ditingkatkan untuk mengurangi stigma tersebut.

4) Tantangan dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas inklusif dapat menjadi tantangan besar, terutama ketika terdapat perbedaan kebutuhan yang sangat signifikan antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus. Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif dapat membantu, tetapi sering kali memerlukan waktu lebih banyak dan pengawasan lebih intensif.³³ Guru yang harus menyeimbangkan perhatian antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus bisa merasa terbebani, terutama bila jumlah siswa berkebutuhan khusus di kelas cukup banyak.

5) Minimnya Sistem Evaluasi yang Inklusif

Evaluasi pembelajaran yang tidak mempertimbangkan perbedaan kemampuan siswa dapat menjadi kendala dalam pendidikan inklusi. Sebagian besar sistem evaluasi masih berfokus pada standar umum yang sulit dicapai oleh siswa berkebutuhan khusus. Ketiadaan penyesuaian dalam sistem evaluasi menyebabkan siswa berkebutuhan khusus kurang terwakili dalam capaian akademik mereka, sehingga hasil belajar mereka tidak selalu sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki.

³³ Devi Arisanti, "Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015): 82–93, [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1450](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1450).

C. Strategi Pembelajaran Inklusi dalam Mewujudkan Pendidikan Humanis

1. Pengertian Pendidikan Humanis

Pendidikan humanis merupakan sebuah model pembelajaran yang dalam praktiknya selalu memperjuangkan hak-hak setiap individu agar dapat mengaktualisasikan dan mengeksplorasi potensi diri. Model ini hadir untuk menjawab berbagai problem pendidikan yang dewasa ini terkesan menjadi tempat penindasan intelektual dan kreativitas individu³⁴. Sistem pendidikan tradisional sering kali menempatkan peserta didik sebagai manusia yang tidak memiliki pengetahuan apa pun, sementara guru menjadi sosok yang maha tahu dan mendominasi proses pembelajaran. Pendidikan humanis, sebaliknya, menciptakan pembelajaran yang lebih kondusif dengan memberikan pengakuan dan kepercayaan atas keunikan setiap individu.

Menurut Abidin, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendidikan humanis merupakan sebuah pendekatan dalam pendidikan yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam proses belajar mengajar.³⁵ Pendekatan ini berfokus pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan humanis berakar pada filsafat humanisme yang menekankan

³⁴ Firman Sidik, "Pendidikan Humanis Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 88–95.

³⁵ A. Mustika Abidin, "Konsep Pendidikan Humanistik Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam," *Didaktika Jurnal Kependidikan* 15, no. 2 (2021): 101–15.

nilai-nilai kemanusiaan, keunikan individu, dan penghormatan terhadap martabat setiap manusia. Maryati, juga mendefinisikan pendidikan humanis adalah suatu proses pendidikan yang hendak "memanusiakan" kembali manusia dan diharapkan mampu membuat peserta didik menuju proses berpikir bebas dan kreatif. Model pendidikan ini menghargai potensi yang ada pada setiap individu, memastikan bahwa setiap siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan diri mereka secara optimal. Metode penerapan paradigma pendidikan humanis didasarkan pada pandangan bahwa antara peserta didik dan pendidik sama-sama subjek dalam proses belajar mengajar.³⁶ Dalam konteks ini, yang menjadi objek adalah materi atau ilmu yang dikaji bersama, bukan siswa.

Paradigma pendidikan humanis menekankan kesetaraan dan kolaborasi antara guru dan siswa. Guru tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang absolut melainkan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses penemuan dan pengembangan pengetahuan.³⁷ Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif, mengemukakan ide-ide mereka, dan terlibat dalam diskusi yang membangun.

2. Prinsip Pendidikan Humanis

Salah satu prinsip utama pendidikan humanis adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Ini berarti bahwa

³⁶ Titi Maryati et al., "Konsep Pendidikan Humanis Paulo Freire Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 2, no. 1 (2024): 215.

³⁷ Anwar Sa'dullah, "Ontologi Pendidikan Humanis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Global," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 131–36.

kurikulum dan metode pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Dalam lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa, partisipasi aktif dan kolaboratif sangat dianjurkan. Siswa diajak untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Pendidikan humanis juga menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang sehat antara guru dan siswa serta antara siswa dengan teman-teman mereka.³⁸ Hubungan yang didasarkan pada rasa saling menghormati, empati, dan kepercayaan ini menciptakan iklim kelas yang positif dan kondusif untuk belajar. Guru yang menerapkan pendekatan humanis biasanya menggunakan metode pengajaran yang interaktif dan reflektif, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan proyek-proyek kolaboratif, yang memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman dan pandangan satu sama lain.

Aspek afektif dalam pendidikan humanis sangat penting karena menyangkut pengembangan emosi dan perasaan siswa³⁹. Pendidikan humanis berusaha untuk menumbuhkan kecerdasan emosional dengan membantu siswa memahami dan mengelola emosi mereka,

³⁸ H P Heldisari, "Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Musik Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Humanis," *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)* 8, no. November (2020): 157–71.

³⁹ Budi Agus Sumantri and Nurul Ahmad, "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fondatia* 3, no. 2 (2019): 1–18, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>.

mengembangkan empati, dan membangun hubungan yang sehat. Pengembangan aspek afektif ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan emosional siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Selain aspek kognitif dan afektif, pendidikan humanis juga memperhatikan aspek psikomotorik, yang berkaitan dengan keterampilan fisik dan koordinasi. Kegiatan yang melibatkan gerakan fisik, seperti seni, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, sering kali menjadi bagian integral dari kurikulum humanis. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan fisik tetapi juga membangun rasa percaya diri, disiplin, dan kerja sama tim.

Pendidikan humanis menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata. Siswa didorong untuk mengaitkan apa yang mereka pelajari di sekolah dengan pengalaman dan konteks kehidupan sehari-hari mereka.⁴⁰ Dengan demikian, pendidikan humanis tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan hidup yang esensial.

Dengan begitu pendidikan humanis adalah pendekatan pendidikan yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam proses belajar

⁴⁰ Sugianto, "Pembelajaran Berdiferensiasi: Antara Manfaat Dan Tantangannya," Balau Guru Penggerak, 2022.

mengajar, dengan fokus pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh. Beberapa prinsip utama dalam pendidikan humanis meliputi:

a) Pembelajaran Berpusat pada Siswa (*Student-Centered Learning*)

Pendidikan humanis menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri dan menemukan makna dari apa yang dipelajari. Ini berarti guru memberikan lebih banyak ruang bagi siswa untuk eksplorasi, diskusi, dan partisipasi aktif dalam kelas.⁴¹

b) Penghargaan terhadap Keunikan Individu

Setiap individu memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda-beda. Pendidikan humanis menghargai keragaman ini dan berupaya untuk memfasilitasi pengembangan potensi setiap individu sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya⁴².

Guru diharapkan mampu mengenali dan mendukung perbedaan ini, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan dan kelebihan masing-masing siswa.

c) Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*)

Pendidikan humanis menekankan pada pentingnya pembelajaran yang bermakna bagi kehidupan siswa. Materi pelajaran dikaitkan dengan

⁴¹ Sri Yulia Sari, Aris Dwi Nugroho, and Meira Dwi Indah Purnama, "Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2022): 19–26, <https://doi.org/10.25134/prosidingseminaspgsd.v1i1.7>.

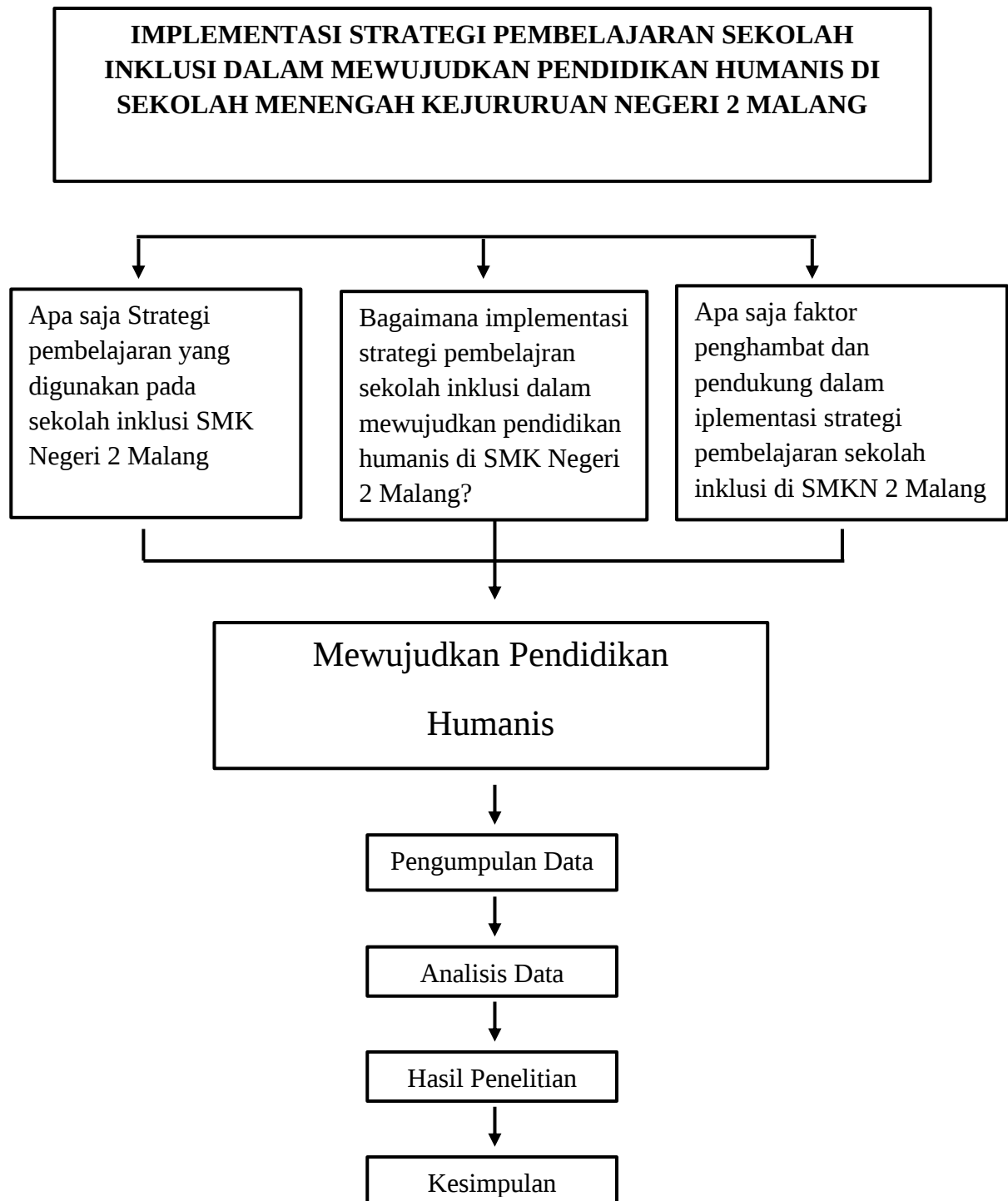
⁴² Sumantri and Ahmad, "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

pengalaman nyata dan konteks kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami dan diaplikasikan.⁴³ Hal ini membantu siswa melihat relevansi antara apa yang mereka pelajari dengan dunia di sekitar mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

⁴³ Sumantri and Ahmad.

D. Kerangka Berpikir

Guna mempermudah memahami penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁴⁴ Penelitian kualitatif dilakukan dalam setting alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data dan menggunakan berbagai sumber data.

Sejalan dengan itu, Denzin mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu aktivitas yang menempatkan peneliti di dunia, yang terdiri dari seperangkat praktik interpretif dan material yang membuat dunia menjadi terlihat.⁴⁵ Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang implementasi sekolah inklusi dalam mewujudkan pendidikan humanis di SMKN 2 Malang, dengan melihat perspektif dan pengalaman dari berbagai pihak yang terlibat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nazir (2014), penelitian deskriptif adalah "suatu metode

⁴⁴ Creswell J.W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014).

⁴⁵ K.Denzin Norman and Yvonna Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (Champaign, USA: University of Illinois, Urbana, 2011).

dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴⁶ Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono , Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Peneliti kualitatif harus dapat mengumpulkan data secara langsung di lapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian menjadi mutlak diperlukan untuk dapat memahami secara mendalam fenomena yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMKN 2 Malang yang merupakan salah satu sekolah inklusi di Kota Malang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMKN 2 Malang telah menerapkan konsep sekolah inklusi dalam beberapa tahun terakhir.

⁴⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian adalah semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti peristiwa, hukum, teori, prinsip, kaidah, dan lain-lain) yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah karya ilmiah. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau sumber pertama. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa dokumen-dokumen pendukung, seperti laporan, jurnal, buku, artikel, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono, Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan panca indra disertai pencatatan secara perinci terhadap obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana prasarana, kegiatan belajar mengajar.

Untuk menjawab rumusan masalah yaitu tentang strategi pembelajaran inklusi maka peneliti menggunakan metode observasi pada kegiatan belajar mengajar didalam kelas, kegiatan pendampingan siswa ABK dan melihat kondisi fisik sekolah termasuk sarana dan prasarana.

2. Wawancara

Metode wawancara dapat disebutkan juga interview, yaitu dialog yang dilakukan oleh seorang pewawancara dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari narasumber. Adapun interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview terpimpin dimana seorang pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan draf pertanyaan yang diajukan kepada informan.

Dalam penelitian ini tentunya peneliti melakukan wawancara hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan inklusi, yang meliputi implementasi strategi pembelajaran inklusi termasuk keadaan siswa difabel, kurikulum, proses pembelajaran dan metode pembelajaran, evaluasi dan dampak/hasil dari penyelenggaraan pendidikan inklusi.

Pada metode observasi ini penelitian melakukan wawancara dengan kepala sekolah, koordinator pendidikan inklusi dan guru pembimbing khusus.

Dengan dilakukannya metode wawancara ini dapat menjawab rumusan masalah terkait dengan strategi pembelajaran inklusi di SMKN 2 Malang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan salah satu metode yang penting untuk menunjang dalam menyelesaikan penelitian. Adapun dokumentasi yang dibutuhkan meliputi foto-foto yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti juga data-data yang menunjang penelitian ini.

Untuk menjawab fokus penelitian terkait dengan implementasi strategi pembelajaran inklusi. Maka peneliti membutuhkan dokumentasi program kerja pendidikan inklusi, program kegiatan guru pembimbing khusus, pembagian tugas guru pembimbing khusus, program kerja tahunan sekolah inklusi, sasaran mutu program pendidikan inklusi, program pembelajaran individual (PPI) pendidikan inklusi di SMKN 2 Malang.

Dengan dilakukan metode dokumentasi ini dapat menjawab fokus penelitian terkait dengan strategi pembelajaran inklusi di SMKN 2 Malang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mencari dan menyusun data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, sintesa, menyusun ke dalam pola, menentukan mana yang penting

dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan yang membuatnya mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari: ⁴⁷

1. **Pengumpulan Data:** Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.
2. **Reduksi Data:** Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
3. **Penyajian Data:** Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.
4. **Penarikan Kesimpulan :** Penarikan kesimpulan merupakan tahap penting dalam proses analisis data atau informasi yang telah disajikan. Ini melibatkan penggunaan logika dan penalaran untuk merumuskan makna dari data yang telah dikumpulkan atau disajikan. Proses ini tidak hanya terbatas pada menyimpulkan apa yang telah terjadi, tetapi juga mencakup pengembangan pemahaman yang lebih dalam, identifikasi pola atau tren, serta penarikan implikasi atau rekomendasi berdasarkan temuan.

⁴⁷ Miles dan Huberman, “Analisis Data Kualitatif” (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, 2019), hal. 16.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Selain untuk mengecek kebenaran data triangulasi juga dilakukan untuk memperkaya data. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek apa yang diperoleh melalui wawancara pada beberapa sumber, yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru pendamping khusus, dan koordinator pembimbing khusus. Triangulasi teknik digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait implementasi

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2007). Hlm 178

kurikulum dalam mewujudkan pendidikan inklusi dan humanis di (SMKN) 2 kota Malang.

H. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu

- a. Menentukan masalah penelitian, dalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan.
- b. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mulai dengan menentukan sumber data, yaitu buku-buku yang berkaitan dengan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
- c. Analisis dan penyajian data, yaitu menganalisis data dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMKN 2 Malang

1. Latar Belakang Pendidikan Inklusi di SMK Negeri 2 Malang

Pendidikan inklusi di SMK Negeri 2 Malang, yang berlokasi di Jalan Veteran No. 17, Malang, dilaksanakan berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang Nomor 800/1850/35.73.307/2011. Program ini pertama kali dikelola di bawah tanggung jawab Kepala Sekolah Drs. Faizah, M.Pd., dengan manajerial dipegang oleh Ibu Eviatun Khaeriah, S.Psi., M.Si. Dalam pelaksanaannya, siswa berkebutuhan khusus (ABK) diarahkan untuk mengikuti program keahlian Teknik Komputer Jaringan dan Akomodasi Perhotelan. Pengelolaan pendidikan inklusi melibatkan satu koordinator, 15 guru reguler, empat guru pendamping khusus (GPK), serta dua konselor.

Adapun penunjukan SMK Negeri 2 Malang sebagai penyelenggara pendidikan inklusi didasarkan pada beberapa alasan penting. 1) Pelayanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus di tingkat menengah atas belum mendapatkan perhatian yang memadai. 2) Sesuai dengan prinsip hak asasi manusia, setiap warga negara, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak. 3) jumlah siswa berkebutuhan khusus yang lulus dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) inklusi di Kota Malang terus meningkat. Keempat, sebelum adanya program ini, belum tersedia lembaga pendidikan

kejuruan inklusi di tingkat SMK yang dapat menampung lulusan SMP inklusi di wilayah kota Malang.

2. Visi dan Misi dan Tujuan SMKN 2 Malang

SMK Negeri 2 Malang memiliki visi, misi dan tujuan yang dijalankan untuk mencapai suatu lembaga yang baik, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Dibawah ini adalah visi, misi dan tujuan SMK Negeri 2 Malang:

a. VISI:

“Mewujudkan sekolah yang unggul, berkarakter, berbudaya dan peduli lingkungan”⁴⁹

b. MISI

- 1) Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan, dan kepedulian terhadap lingkungan.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia berlandaskan nilai-nilai Karakter Bangsa.⁵⁰

c. TUJUAN

- a. Terwujudnya Pelayanan Prima melalui sistem Manajemen Mutu.

⁴⁹ SMK Negeri 2 Malang, 2024. Profil SMK Negeri 2 Malang. Diakses pada 6 september 2024 dari <https://smkn2malang.sch.id/>

⁵⁰ SMK Negeri 2 Malang, 2024. Profil SMK Negeri 2 Malang. Diakses pada 6 september 2024 dari <https://smkn2malang.sch.id/>

- 1) Terwujudnya kualitas sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, produktif dan mandiri.
- 2) Terwujudnya kerjasama yang harmonis antara sekolah, masyarakat dan dunia usaha/industri.
- 3) Terwujudnya lulusan yang peduli dan termotivasi dalam mencegah pencemaran dan kersakan lingkungan hidup.
- 4) Terciptanya budaya dan komitmen tinggi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

3. Profil SMKN 2 Malang

Tabel 4 1 Identitas SMK Negeri 2 Malang⁵¹

Nama Sekolah	SMK Negeri 2 Malang
NPSN	20533814
Akreditasi Sekolah	A Unggul
Alamat Sekolah	Jl. Veteran 17 Malang, Ketawanggede, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
Tahun Berdiri	1953 M
Nama Kepala Sekolah	Drs. Hari Mulyono, MT
NO Telp	0341 551504
NSS	7510561104001
Jurusan atau Peminatan	Pekerjaan Sosial, Usaha Perjalanan Wisata, Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga, Keperawatan, Teknik Komputer dan Jaringan

⁵¹ SMK Negeri 2 Malang, 2024. Profil SMK Negeri 2 Malang. Diakses pada 6 september 2024 dari <https://smkn2malang.sch.id/>

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

SMK Negeri 2 Malang memiliki berbagai sarana dan prasarana sekolah yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa, terdiri dari:

- a. Aula Sekolah
- b. Ruang guru yang tertata rapi dan nyaman
- c. Ruang bimbingan konseling
- d. Perpustakaan
- e. UKS
- f. Ruang kunjungan orang tua
- g. Ruang praktik hotel
- h. Ruang workshop teknik
- i. Laboratorium komputer dan jaringan
- j. Kantin
- k. Perpustakaan
- l. Ruang pembelajaran siswa berkebutuhan khusus
- m. Masjid
- n. Toilet/kamar mandi
- o. Sarana olahraga
- p. Green house
- q. Koprasi

r. Ruang Osis⁵²

5. Data Siswa Inklusi

Table 4 2 Data Siswa Inklusi SMK Negeri 2 Malang⁵³

N O	NAMA	TTL	DIAGNOS A	KELA S	JURUSAN
1	KEISHA NURUL LARASATI	SURABAYA, 15/09/2004	SLOW LEARNER	X	AKOMODA SI PERHOTEL AN
	JONATHAN DHANNY CHRISTIADHI	MALANG 25/12/2004	ADHD	X	AKOMODA SI PERHOTEL AN
	LAILA AZ ZAHRA	MALANG, 4/08/2004	SLOW LEARNER	X	AKOMODA SI PERHOTEL AN
	RADYA WINNURANGG A	MALANG, 10/10/2003	TUNA GRAHITA	X	AKOMODA SI PERHOTEL AN
	NINDIRA IMANDA PRAMESTI	MALANG, 10/02/2004	TUNA GRAHITA	X	AKOMODA SI PERHOTEL AN
	MUHAMMAD DAIVA MAHESWARA RATRA N	JAKARTA, 3/03/2004	TUNA GRAHITA	X	AKOMODA SI PERHOTEL AN
	ALDORA TRISKA PARAMESTI	MALANG, 20/04/2004	TUNA GRAHITA	X	AKOMODA SI PERHOTEL AN
	EROICA AGISTAIRLIA PUTRI	MALANG, 02/08/2003	TUNA GRAHITA	X	AKOMODA SI PERHOTEL AN

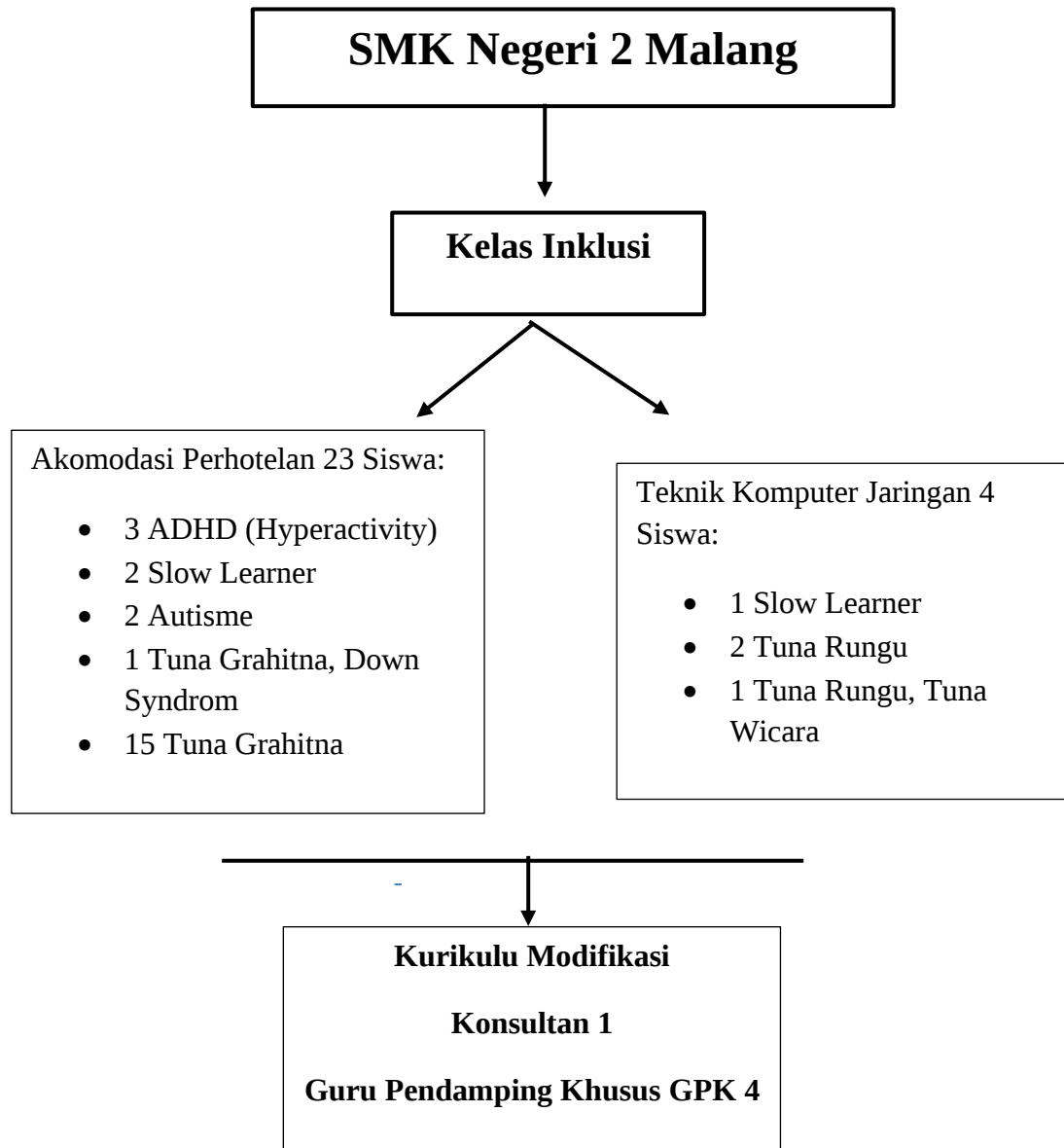
⁵² SMK Negeri 2 Malang, 2024. Profil SMK Negeri 2 Malang. Diakses pada 6 september 2024 dari <https://smkn2malang.sch.id/>

⁵³ Dokumen Pendidikan Inklusi SMKN 2 Malang. Dikutip pada 20 Oktober 2024

	NEVIL HENGGA ELINDO	MALANG, 30/11/2004	TUNA GRAHITA	X	AKOMODA SI PERHOTEL AN
	DZULFIKAR TRI PANGESTU	MALANG, 04/09/2004	AUTIS	X	AKOMODA SI PERHOTEL AN
	MUHAMMAD AKBAR HENDRYANSY AH	MALANG, 8/08/2004	LAMBAT BELAJAR	X	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
	DANILO SANTANA PUTRA	MALANG, 04 / 01 / 2003	TUNA GRAHITA RINGAN	XI	AKOMODA SI PERHOTEL AN
	REVA ANDRE MARIO YUN HAR	MALANG, 05 / 03 / 2003	TUNA GRAHITA SEDANG	XI	AKOMODA SI PERHOTEL AN
	AQILA IRSYAD ZAIDAN	MALANG, 04 / 03 / 2003	AUTIS	XI	AKOMODA SI PERHOTEL AN
	ALBERT NICOLAS WANGKE	MALANG, 18 / 05 / 2003	ADHD	XI	AKOMODA SI PERHOTEL AN
	HAYDAR RADYA DWI PUTRA	SIDOARJO, 08 / 09 / 1999	TUNA GRAHITA SEDANG	XI	AKOMODA SI PERHOTEL AN
	FIONA SACHIKO ZAHWA	SIDOARJO, 18 / 01 / 2002	TUNA GRAHITA RINGAN	XI	AKOMODA SI PERHOTEL AN
	MUHAMMAD NUR ARIF BAKTIAR HABIB	KEDIRI, 6/12/2001	TUNA RUNGU	XII	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
	ERLINA CAHYARANI	MALANG, 24/2/2002	TUNA RUNGU WICARA	XII	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN

	ALIF MUCHTI RAMADHAN	MALANG, 18/11/2001	TUNA RUNGU	XII	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
	AHMAD KHODRI TEGAR	MALANG, 2/5/1999	TUNA GRAHITA RINGAN	XII	AKOMODA SI PERHOTEL AN
	ABRAHAM JULIUS DARIEL WICAKSANA	MALANG, 12/7/2002	ADHD	XII	AKOMODA SI PERHOTEL AN
	FADILLAH PRIAMBADI	MALANG, 1/12/1999	TUNA GRAHITA RINGAN	XII	AKOMODA SI PERHOTEL AN
	REVINDA SEVIRAHARBY GUSELA	MALANG, 17/9/2001	TUNA GRAHITA RINGAN	XII	AKOMODA SI PERHOTEL AN
	ACHMAD SYIFA'UL QULUB	MALANG, 15/6/2003	TUNA GRAHITA RINGAN	XII	AKOMODA SI PERHOTEL AN
	MOCHAMMAD ILHAM JULIAWANSY AH	BOJONEGO RO, 23/7/2002	TUNA GRAHITA SEDANG	XII	AKOMODA SI PERHOTEL AN
	EVAN FAJAR DIPA RAINDRAPUTR A	MALANG, 4 / 1/ 2003	TUNA GRAHITA, DOWN SYNDRO ME	XII	AKOMODA SI PERHOTEL AN

6. Struktur Layanan Program Pendidikan Inklusi⁵⁴



Gambar 4 1 Struktur Layanan

⁵⁴ Dokumen Pendidikan Inklusi SMK Negeri 2 Malang. Diakses 8 Oktober 2024

B. Paparan data Hasil Penelitian

Pengumpulan data implementasi strategi pembelajaran sekolah inklusi dalam mewujudkan pendidikan humanis di SMK Negeri 2 Malang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian berlangsung mulai dari tanggal 11 Oktober 2024 sampai 30 November 2024. Observasi dilakukan dengan pengamatan terkait perencanaan strategi pembelajaran sekolah inklusi, proses implementasi strategi pembelajaran sekolah inklusi dan faktor penghambat dan pendukung implementasi strategi pembelajaran sekolah inklusi. Selain itu melalui observasi, pengambilan data juga dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilaksanakan dengan waka kurikulum, koordinator pendidikan inklusi, guru pembimbing khusus dan guru mata pelajaran.

Selain itu data juga diperoleh melalui dokumentasi dan observasi yang terkait dengan implementasi strategi pembelajaran sekolah inklusi dalam mewujudkan pendidikan humanis pada tanggal 11 oktober 2024 sampai 30 november 2024. Hasil penelitian ini akan langsung dideskripsikan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Berikut ini merupakan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Strategi Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan inklusi dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa, baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Dengan pendekatan yang beragam, mulai

dari asesmen awal hingga penyesuaian metode pembelajaran, strategi ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi semua siswa. Dalam konteks sekolah inklusi, berbagai metode diterapkan untuk memastikan kesetaraan dan inklusivitas, sehingga setiap individu dapat mengembangkan potensinya secara maksimal sesuai dengan kemampuannya.

“Dalam mengajar di kelas inklusi, saya biasanya memulai dengan asesmen untuk memahami kebutuhan siswa, baik siswa reguler maupun berkebutuhan khusus. Selanjutnya, saya menggunakan metode yang bervariasi, seperti diskusi kelompok kecil, pembelajaran berbasis proyek, dan media visual. Dengan cara ini, saya bisa memastikan semua siswa merasa terlibat dan mampu mengikuti materi pelajaran.”⁵⁵

GPk menerapkan strategi pembelajaran yang inklusif dengan memulai asesmen untuk memahami kebutuhan siswa, baik reguler maupun berkebutuhan khusus. Ia menggunakan metode yang beragam, seperti diskusi kelompok kecil, pembelajaran berbasis proyek, dan media visual, guna memastikan seluruh siswa terlibat aktif dalam proses belajar. Strategi ini dirancang agar semua siswa merasa didukung dan mampu memahami materi secara optimal.

“Sebagai guru pendamping, saya mendampingi siswa berkebutuhan khusus selama proses pembelajaran berlangsung. Saya membantu mereka memahami instruksi guru kelas dengan cara yang lebih sederhana dan terkadang menggunakan alat bantu, seperti gambar atau video. Selain itu, saya juga bekerja sama dengan guru kelas untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.”⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Dewi Rossita Sari, S. Psi selaku Guru Pendamping Khusus sekaligus BK SMKN 2 Malang

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Dewi Rossita Sari, S. Psi selaku Guru Pendamping Khusus sekaligus BK SMKN 2 Malang

Guru Pendamping berperan mendampingi siswa berkebutuhan khusus selama pembelajaran dengan menyederhanakan instruksi guru kelas dan memanfaatkan alat bantu seperti gambar atau video. Ia juga berkolaborasi dengan guru kelas untuk menyesuaikan materi serta metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih inklusif dan efektif.

“Saya lebih fokus pada individu siswa berkebutuhan khusus, terutama ketika mereka kesulitan mengikuti pembelajaran di kelas. Saya sering menggunakan pendekatan satu-satu untuk mengajarkan materi dengan lebih rinci. Saya juga memberikan latihan tambahan sesuai kemampuan mereka agar mereka bisa tetap merasa percaya diri dan termotivasi.”⁵⁷

Guru Pendamping berfokus pada pendampingan individual untuk siswa berkebutuhan khusus, terutama saat mereka mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan pendekatan satu-satu, ia menjelaskan materi secara lebih rinci dan memberikan latihan tambahan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, guna menjaga rasa percaya diri dan motivasi mereka dalam belajar.

“Dari sudut pandang kurikulum, strategi pembelajaran di sekolah inklusi harus fleksibel dan adaptif. Kami menyusun program yang memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi, seperti menggunakan pendekatan tematik dan metode interaktif. Kami juga mendukung pelatihan bagi guru agar mereka lebih memahami kebutuhan siswa inklusi dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk semua.”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Dewi Rossita Sari, S. Psi selaku Guru Pendamping Khusus sekaligus BK SMKN 2 Malang

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Zulqoidah, S. Kom selaku Waka Kurikulum SMKN 2 Malang

Waka Kurikulum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran di sekolah inklusi harus fleksibel dan adaptif, sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Program yang disusun memberi ruang bagi guru untuk berinovasi dengan pendekatan tematik dan metode interaktif. Selain itu, pihak sekolah mendukung pelatihan untuk guru agar mereka lebih memahami kebutuhan siswa inklusi dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, guru pendamping, dan waka kurikulum, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran di sekolah inklusi mengedepankan pendekatan yang fleksibel dan adaptif untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Guru kelas menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok kecil dan pembelajaran berbasis proyek, sementara guru pendamping fokus memberikan dukungan individual dengan cara yang lebih sederhana dan sesuai dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Di sisi lain, waka kurikulum menekankan pentingnya ruang inovasi bagi guru dengan menggunakan pendekatan tematik dan mendukung pelatihan untuk memastikan terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif. Semua ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan menyeluruh bagi semua siswa.

2. Implementasi Strategi Pembelajaran SMK Negeri 2 Malang

Implementasi sekolah inklusi merupakan langkah konkret dalam mewujudkan pendidikan yang merata dan adil bagi semua siswa, termasuk

mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam hal ini, sekolah perlu menerapkan kebijakan dan program yang mendukung keberagaman siswa serta memastikan setiap individu memperoleh akses yang sama dalam proses pembelajaran. Implementasi tersebut melibatkan berbagai aspek, mulai dari penyusunan kurikulum yang inklusif, pelatihan bagi tenaga pendidik, hingga penyediaan fasilitas yang mendukung.

Adapun beberapa kegiatan yang merupakan implementasi strategi pembelajaran sekolah inklusi untuk mewujudkan pendidikan humanis di SMKN 2 Malang berdasarkan formulasi yang telah ditetapkan yaitu:

a. Asessmen

Untuk mewujudkan pendidikan humanis, strategi selanjutnya yang digunakan oleh sekolah dimulai dengan melakukan asassmen sejak awal Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) untuk calon Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK) dan siswa reguler yang mendaftar di SMKN 2 Malang. Sekolah membentuk tim asassmen melalui GPK membuka kesempatan untuk calon PDBK menempuh pendidikan jenjang menengah kejuruan dengan bidang peminatan yang bisa dipilih para PDBK maupun siswa reguler sesuai dengan minat, bakat para siswa sebagai salah satu strategi mewujudkan pendidikan humanis. Saat melakukan asassmen, GPK akan menggali kemampuan dan keterbatasan siswa, serta sebagai tolak ukur penentu untuk menyusun rencana rancangan pembelajaran (RPP) untuk kelas reguler dan program pembelajaran individual (PPI) bagi siswa berkebutuhan khusus sebagaimana wawancara berikut:

*“Dalam mengajar di kelas inklusi, saya biasanya memulai dengan asesmen untuk memahami kebutuhan siswa, baik siswa reguler maupun berkebutuhan khusus. Selanjutnya, saya menggunakan metode yang bervariasi, seperti diskusi kelompok kecil, pembelajaran berbasis proyek, dan media visual. Dengan cara ini, saya bisa memastikan semua siswa merasa terlibat dan mampu mengikuti materi pelajaran.”*⁵⁹

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Waka Kurikulum SMK Negeri

2 Malang Bu Zulqoidah, S. Kom :

*“Proses asesmen di awal PPDB kami lakukan untuk mengenali potensi, minat, dan kebutuhan setiap calon siswa. Tujuannya adalah memastikan mereka mendapatkan program pembelajaran yang sesuai sejak awal. Pertama, kami melakukan tes akademik, yang meliputi mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Tes ini membantu kami memahami kemampuan dasar siswa. Selain itu, ada juga asesmen non-akademik, seperti tes minat dan bakat, untuk mengidentifikasi potensi di luar akademik. Kami juga melakukan wawancara dengan calon siswa. Ini memberikan kami gambaran lebih mendalam tentang minat, motivasi, dan tujuan mereka memilih program keahlian tertentu di SMK kami. Untuk siswa yang memerlukan pendekatan khusus, seperti siswa berkebutuhan khusus, kami melakukan observasi untuk memahami kebutuhan spesifik mereka”.*⁶⁰

Berdasarkan wawancara di atas menggambarkan pendekatan yang digunakan dalam mengelola pembelajaran di kelas inklusi dan pelaksanaan asesmen awal dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMK Negeri 2 Malang. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas inklusi, metode pembelajaran dimulai dengan asesmen awal untuk memahami kebutuhan setiap siswa, baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Proses ini penting untuk mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan siswa sehingga strategi pembelajaran yang diterapkan dapat

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Dewi Rossita Sari, S. Psi selaku Guru Pendamping Khusus sekaligus BK SMKN 2 Malang

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Zulqoidah, S. Kom selaku Waka Kurikulum SMKN 2 Malang

disesuaikan dengan kondisi mereka. Guru tersebut menggunakan metode yang bervariasi, seperti diskusi kelompok kecil, pembelajaran berbasis proyek, dan media visual. Pendekatan ini memungkinkan terciptanya suasana belajar yang inklusif, di mana setiap siswa dapat merasa terlibat dan memiliki kesempatan yang sama untuk memahami materi pelajaran.

Selanjutnya, wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ibu Zulqoidah, S.Kom, memberikan gambaran rinci mengenai pelaksanaan asesmen di awal PPDB. Proses ini bertujuan untuk mengenali potensi, minat, dan kebutuhan calon siswa, sehingga mereka dapat diarahkan pada program pembelajaran yang sesuai sejak awal. Asesmen dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dengan tes akademik untuk mengukur kemampuan dasar siswa dalam mata pelajaran seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Selain itu, asesmen non-akademik juga dilakukan untuk mengidentifikasi minat dan bakat siswa di luar kemampuan akademik. Wawancara dengan calon siswa menjadi bagian penting dari proses ini, karena memberikan pemahaman lebih dalam tentang motivasi, tujuan, dan preferensi siswa terhadap program keahlian yang mereka pilih. Khusus untuk siswa berkebutuhan khusus, observasi dilakukan guna memahami kebutuhan spesifik mereka dan memastikan pendekatan yang sesuai selama proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik guru maupun manajemen sekolah di SMK Negeri 2 Malang memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya asesmen dalam

mendukung pembelajaran inklusif dan efektif. Proses asesmen tidak hanya membantu mengidentifikasi kebutuhan siswa, tetapi juga menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang beragam dan relevan dengan potensi siswa. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah untuk menyediakan pendidikan yang inklusif, di mana setiap siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan, dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi mereka. Penekanan pada asesmen awal ini sejalan dengan prinsip pendidikan humanistik yang menghargai keberagaman dan berorientasi pada kebutuhan individual siswa.

b. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang meliputi tujuan, isi, bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Keberadaan kurikulum sangat penting di sekolah, karena menjadi panduan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, baik untuk siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Kurikulum dirancang untuk menciptakan situasi pembelajaran yang relevan, dengan memperhatikan pluralitas kebutuhan individual siswa sehingga dapat mewujudkan pendidikan yang inklusif dan humanis.

Di SMK Negeri 2 Malang, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka, yang telah dimodifikasi pada beberapa aspek untuk mengakomodasi kebutuhan siswa, khususnya siswa berkebutuhan khusus.

Modifikasi ini dilakukan baik dalam proses pembelajaran maupun evaluasi. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus disamakan, namun penyesuaian dilakukan pada metode pembelajaran dan evaluasi. Beberapa bentuk penyesuaian tersebut meliputi pendampingan individu bagi siswa berkebutuhan khusus selama proses pembelajaran, serta tidak diterapkannya kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang seragam.

Sebagaimana diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 2 Malang,

*"Kami menggunakan kurikulum sekolah reguler (kurikulum nasional) yang dimodifikasi sesuai tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat kecerdasannya. Modifikasi tersebut meliputi alokasi waktu, isi atau materi kurikulum, proses belajar-mengajar, sarana prasarana, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas."*⁶¹

Penyesuaian-penyesuaian ini menunjukkan upaya sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, kurikulum di SMK Negeri 2 Malang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman, tetapi juga sebagai alat untuk memastikan bahwa setiap siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan humanis yang menempatkan siswa

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Zulqoidah, S. Kom selaku Waka Kurikulum SMKN 2 Malang

sebagai subjek pembelajaran dan menghormati keberagaman kebutuhan individu.

Pendidikan inklusi membutuhkan adanya kurikulum yang fleksibel dan adaptif, yang mampu memenuhi kebutuhan beragam siswa, baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus (ABK). Di SMK Negeri 2 Malang, kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka, yang telah dimodifikasi dalam berbagai aspek untuk memastikan proses pembelajaran dapat diakses dan dipahami oleh seluruh siswa. Modifikasi ini dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang terdiri atas guru-guru yang mengajar di kelas inklusi, bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk guru pembimbing khusus yang berpengalaman mengajar di Sekolah Luar Biasa dan ahli pendidikan luar biasa. Proses ini dikoordinasikan oleh kepala sekolah dengan supervisi langsung dari Dinas Pendidikan.

Modifikasi kurikulum bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang relevan dan humanis, dengan memperhatikan karakteristik serta kebutuhan individual siswa. Pendekatan ini melibatkan penyesuaian pada berbagai elemen pembelajaran, seperti alokasi waktu, isi atau materi pembelajaran, metode pengajaran, sarana prasarana, lingkungan belajar, serta pengelolaan kelas. Di SMK Negeri 2 Malang, implementasi kurikulum inklusi dilakukan dengan menggunakan empat model kurikulum, yaitu:

1) Duplikasi Kurikulum

Model ini mengacu pada penggunaan kurikulum dengan tingkat kesulitan yang sama antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus, khususnya bagi siswa yang tidak memiliki hambatan intelegensi seperti tuna netra, tuna rungu wicara, tuna daksa, dan tuna laras. Namun, terdapat modifikasi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan huruf Braille untuk siswa tuna netra dan bahasa isyarat untuk siswa tuna rungu.

Contoh: Dalam pelajaran Matematika, siswa tuna rungu menggunakan kurikulum yang sama dengan siswa reguler. Namun, metode pengajaran dimodifikasi dengan menyampaikan langkah-langkah pengerjaan rumus secara lebih rinci dan efektif untuk memudahkan siswa memahami materi.

2) Modifikasi Kurikulum

Model ini menyesuaikan kurikulum reguler dengan kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Modifikasi ke bawah diterapkan pada siswa dengan kemampuan intelektual yang terbatas, seperti tuna grahita, sedangkan modifikasi ke atas (eskalasi) diterapkan untuk siswa berbakat dan bertalenta.

Contoh: Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, materi "Apresiasi Puisi" untuk siswa reguler diubah menjadi "Membaca Puisi" atau "Menyimpulkan

Puisi" untuk siswa tuna grahita atau autis. Perubahan ini dilakukan karena siswa tersebut cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak seperti apresiasi, tetapi masih mampu mempelajari dasar-dasar puisi dengan cara yang lebih sederhana.

3) Substitusi Kurikulum

Pada model ini, beberapa bagian dari kurikulum reguler dihilangkan dan diganti dengan materi yang lebih sederhana namun memiliki nilai yang setara. Pendekatan ini diterapkan dengan mempertimbangkan kemampuan siswa berkebutuhan khusus.

Contoh: Dalam pelajaran IPA, kompetensi dasar "Mengidentifikasi Ekosistem" untuk siswa reguler disubstitusi menjadi "Mengetahui dan Menyebutkan Anggota Ekosistem" untuk siswa tuna grahita atau autis. Substitusi ini dilakukan karena siswa dengan kebutuhan khusus cenderung memiliki hambatan dalam berpikir abstrak, tetapi mampu mengingat informasi konkret dengan baik.

4) Omisi Kurikulum

Model ini digunakan ketika bagian tertentu dari kurikulum tidak memungkinkan untuk diajarkan kepada siswa berkebutuhan khusus karena tingkat kesulitannya yang terlalu tinggi.

Contoh: Dalam pelajaran Matematika, materi "Logaritma" dihilangkan untuk siswa tuna grahita karena mereka memiliki hambatan yang signifikan dalam kemampuan berhitung. Penghapusan materi ini dilakukan untuk menghindari kesulitan yang tidak dapat diatasi oleh siswa tersebut.⁶²

Berdasarkan implementasi empat model kurikulum tersebut, SMK Negeri 2 Malang menerapkan strategi yang komprehensif untuk memastikan bahwa pendidikan inklusi dapat berjalan dengan baik. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus disamakan untuk memastikan kesetaraan, namun penyesuaian dilakukan pada proses pembelajaran dan evaluasi. Penyesuaian ini mencakup pembelajaran tambahan, pendampingan individu, dan penggunaan metode atau alat bantu yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, modifikasi kurikulum ini mencerminkan komitmen SMK Negeri 2 Malang dalam menciptakan pendidikan yang inklusif, relevan, dan humanis. Dengan pendekatan ini, sekolah tidak hanya memenuhi standar kurikulum nasional, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan khusus siswa, sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai potensi masing-masing. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan

⁶² Dokumen, Pendidikan Inklusi, (Dikutip 21 November 2024. Pukul 12.53 WIB)

inklusi yang menghargai keberagaman dan menjunjung tinggi kesetaraan dalam pembelajaran.

c. Merancang Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Program Pembelajaran Individual (PPI)

Untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum yang mendukung tujuan pendidikan inklusi, guru di SMK Negeri 2 Malang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Program Pembelajaran Individual (PPI) bagi siswa berkebutuhan khusus (difabel). Penyusunan dokumen ini bertujuan untuk memastikan proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga tujuan pendidikan inklusi dapat tercapai. Penyusunan RPP dan PPI dilakukan dengan memperhatikan kemampuan spesifik setiap siswa. Guru pembimbing khusus di sekolah menyatakan,

"Kami membuat RPP dan PPI untuk siswa difabel supaya dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Dokumen ini dirancang sesuai dengan kemampuan individu siswa agar kami dapat memberikan pendidikan yang setara bagi seluruh siswa."⁶³

Pernyataan ini menegaskan pentingnya penyesuaian dalam rencana pembelajaran untuk menjamin kesetaraan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Risdiandari Putri Sukirman, S. Psi selaku Guru Pendamping Khusus (GPK) SMKN 2 Malang

Salah satu perbedaan mendasar antara pendidikan inklusi dan pendidikan reguler di SMK Negeri 2 Malang terletak pada rencana pembelajarannya. Program pendidikan inklusi menggunakan Program Pembelajaran Individual (PPI) yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa berkebutuhan khusus. PPI memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran sekaligus membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh, Program Pembelajaran Individual (PPI) memuat beberapa komponen utama yang dirancang untuk memberikan arahan yang jelas dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus, yaitu: 1) Hasil Asesmen 2) Deskripsi Tingkat Kemampuan Peserta Didik 3) Prioritas Program 4) Tujuan Umum 5) Sarana Belajar 6) Aktivitas Belajar.⁶⁴

⁶⁴ Dokumen Pendidikan Inklusi. (Dikutip 25 September 2024. Pukul 18.27 WIB)

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

Informasi siswa

Nama : x
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Tempat, tanggal lahir : x
 Kelas : x
 Sekolah : x
 Tahun Ajaran : x
 Kekhususan : Autisme

A. DATA ASESMEN

Sumber Informasi	Tanggal	Ringkasan Hasil
Guru Pembimbing Khusus		Kemampuan Saat Ini 1. Perilaku a. Kemandirian: dalam mengerjakan soal-soal materi pelajaran yang membutuhkan masih perlu bimbingan individual dan motivasi. b. Perhatian: siswa masih sering kurang fokus c. Emosi: emosinya masih labil, sering merasa panik ataupun cemas dan terkadang siswa menangis. d. Jika bosan di kelas siswa masih sering kali melakukan kegiatan yang di ulang-ulang contohnya siswa keliling sekolah atau lapangan basket secara berulang-ulang 2. Kemampuan Dasar a. Menyimak: mampu menangkap

2. Orang tua		materi apa yang disampaikan, namun dalam jangka waktu yang cukup lama siswa tidak mampu berkonsentrasi sehingga kurang focus dan harus menggunakan bahasa yang kongkrit. b. Berbicara: kemampuan dalam menyusun kalimat baik, namun siswa sering mengulang kata yang diucapkan. c. Menulis: kemampuan menulis sudah baik namun tulisannya masih belum rapi d. Membaca: kemampuan membaca bagus dan ditahan suaranya saat diminta membaca tergantung mood siswa. e. Berhitung: kemampuan berhitung cukup baik, namun untuk mengoprasikal perkalian dan pembagian yang membutuhkan menalaran serta dalam soal cerita siswa masih kesulitan. 3. Kecakapan Sosial • Perkembangan interaksi dan komunikasinya lambat • Mampu mengurus diri sendiri namun masih perlu diarahkan dan dimotivasi
--------------	--	---

B. KEKUATAN dan KEBUTUHAN SISWA

KEKUATAN	KEBUTUHAN SISWA
- Kemampuan mengkoordinasi visual motorik spasial - Kemampuan dalam bidang bahasa Inggris	- Kemampuan berkonsentrasi - Kemampuan dalam mengendalikan emosi - Kemampuan berkomunikasi - Kemampuan berhitung - Kemandirian dalam menyelesaikan tugas - Kemandirian dalam bina diri

C. MATA PELAJARAN/ KETRAMPILAN KOMPENSATORIS

No	MATA PELAJARAN KECAKAPAN	PENYESUAIAN		
		MCA	IK	GAB
1	Agama Islam	✓		
2	Seni Budaya			✓
3	Bahasa Indonesia	✓		
4	Sastra Indonesia	✓		
5	PJOK	✓		
6	Matematika			✓
7	PPKN	✓		
8	Bahasa Jepang	✓		
9	Bahasa Jawa	✓		
10	Bahasa Jerman	✓		
11	PKWU			✓
12	Bahasa Inggris	✓		
13	Sastra Inggris	✓		
14	Antropologi			✓
15	Sejarah Wajib			✓

Keterangan

- MCA : Penyesuaian dalam penggunaan metode/cara/alat/bahan tanpa merubah isi kurikulum.
- IK : Penyesuaian terutama dalam materi, isi kurikulum.
- GAB : Penyesuaian dilaksanakan dalam hal isi dan atau metode/cara/alat secara bersamaan atau bergantian.

D. KEBUTUHAN

ALAT	PENYESUAIAN
- Video - Mainan mata uang - Media social story - Stick es cream untuk hitungan pembagian yang membutuhkan penalaran	- Pada waktu KBM bersama kelas reguler siswa didudukkan di bangku depan dengan guru - Mengadakan pendekatan dan pemberian motivasi - Memberdayakan tutor sebaya

E. PROGRAM LAYANAN KOMPENSATORIS

KETRAMPILAN BERKONSENTRASI

BASED LINE: Siswa kurang mampu berkonsentrasi secara maksimal.

Indikator keberhasilan akhir tahun/semester

- Siswa mampu berkonsentrasi dengan baik
- Siswa mampu menjalankan instruksi yang diberikan

Uraian Kegiatan

Tujuan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Teknik/Instrument Penilaian
Setengah semester. tahap 1		
Pada saat belajar siswa mampu berkonsentrasi dengan baik.	- Pada saat pembelajaran individual siswa diberikan tugas, sambil sesekali ruang belajar siswa disuasanakan tidak	- Observasi (respon anak)

KETRAMPILAN BERKOMUNIKASI

BASED LINE: Ketika guru bertanya pada siswa

- Siswa mampu menyebutkan menyebutkan identitas diri (nama panggilan, nama lengkap, dan tempat tanggal lahir)
- Siswa mampu menyebutkan tempat tinggal
- Siswa mampu menyebutkan nama guru bidang studi, wali kelas, guru pembimbing khusus

Indikator keberhasilan akhir tahun/semester

- Siswa mampu merespon pembicaraan orang lain dengan baik
- Siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia/ Bahasa Daerah dengan baik dan benar.

Uraian Kegiatan

Tujuan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Teknik/Instrument Penilaian
Setengah semester. tahap 1		
Dengan kalimat-kalimat sederhana, kata sapaan anak bisa menjawab dan merespon dengan baik	- Setiap pagi ketika datang kesekolah guru menyapa dengan kata sapaan Salam Selamat Pagi Apa kabar - Menanyakan tentang kegiatan sehari-hari siswa untuk mengakrabkan siswa dengan guru dan teman khususnya tutor sebaya (misal : Acha sudah ke sekolah naik apa ?, Acha sudah sarapan belum ?, Acha setelah bangun tidur kegiatannya apa ?)	- Observasi (respon anak)

Tahap 2		
Dengan bimbingan dan arahan guru, siswa mampu menjawab pertanyaan sederhana yang di tanyakan oleh guru maupun teman - teman (berdialog dengan guru maupun teman-teman)	- Ketika pelajaran bahasa Indonesia bersama dengan siswa reguler misalkan membuat percakapan dengan teman sebangku. - Untuk siswa Inklusif, karena penyesuaian tempat duduk dekat dengan guru maka yang menjadi teman berdialog siswa ini adalah guru sendiri.	- Observasi - Daftar pertanyaan Ditaman itu tadi penuh dengan apa ? Bunga apa saja yang ada di taman ? Setiap hari bunga di taman harus di apakan ? Warna bunga di taman itu apa saja ?
Tahap 3		
Secara mandiri siswa mampu melakukan percakapan dengan teman dekatnya (teman skelasnya)	- Guru mengamati ketika teman dekat sedang melakukan percakapan dengan siswa tersebut.	- Observasi

KETRAMPILAN BERHITUNG

BASED LINE: Siswa mampu menulis dan menyebutkan angka 1 hingga puluhan ratusan ribu, serta siswa mampu menyebutkan nilai pecahan mata uang.

Indikator keberhasilan akhir tahun/semester

- Siswa mampu mengoperasikan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian

Uraian Kegiatan

Tujuan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Teknik/Instrument Penilaian
Setengah semester. tahap 1		
Siswa mampu berhitung dasar perkalian dan pembagian Dengan menggunakan (stik eskrim atau kartu angka)	- Secara individual memberikan konsep pemahaman untuk menghitung perkalian dan pembagian meski masih dengan menggunakan media stik eskrim	- Tes tulis
Tahap 2		
Menyebutkan jumlah nilai pecahan mata uang dengan benar	- Dengan menggunakan media uang mainan	- Tes Praktik

KETRAMPILAN BINA DIRI

BASED LINE: Siswa mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan namun masih perlu dibimbing.

Indikator keberhasilan akhir tahun/semester

- Siswa mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan secara mandiri

Uraian Kegiatan

Tujuan Pembelajaran	Strategi Pembelajaran	Teknik/Instrument Penilaian
Setengah semester. tahap 1		
Siswa mampu menjaga kebersihan diri.	- Melalui metode ceramah, menggunakan media social story dan tutor sebaya siswa mampu menjaga kebersihan diri secara mandiri.	- Praktik - Observasi (respon anak)
Tahap 2		
Siswa mampu menjaga kebersihan lingkungan.	- Melalui metode ceramah, menggunakan media social story dan tutor sebaya siswa mampu menjaga kebersihan diri secara mandiri.	- Praktik - Observasi (respon anak)
Tahap 3		
Siswa mampu mencuci dan menstrika baju secara mandiri	- Melalui metode ceramah, menggunakan media social story dan tutor sebaya siswa mampu menjaga kebersihan diri secara mandiri.	- Praktik - Observasi (respon anak)

F. PERSONAL YANG TERLIBAT

JENIS PELAYANAN	FREKUENSI	LOKASI
Guru MAPEL GPK	5 hari dalam seminggu	ruang kelas dan lingkungan sekolah
	1 hari (6 jam) dalam seminggu setelah KBM	ruang sumber

G. TIM PENGEMBANG PPI

NO	NAMA	STATUS	TANDA TANGAN
1		GPK	
2.		Wali kelas	
3.		Waka.Kurikulum	
4.		Kepala Sekolah	
5.		Pengawas sekolah	

Gambar 4 2 Program Pembelajaran PPI⁶⁵

Dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Malang, siswa berkebutuhan khusus (ABK) dan siswa reguler berada dalam satu ruang kelas belajar bersama sesuai dengan program kejuruan yang diambil. Baik materi, strategi, metode, maupun media pembelajaran yang digunakan bersifat seragam, tanpa membedakan antara siswa reguler dan siswa ABK. Salah satu kebijakan yang diterapkan adalah pemberian pekerjaan rumah (PR) yang sama bagi seluruh siswa, termasuk ABK. Namun, untuk siswa ABK, pelaksanaan tugas rumah ini sering kali didampingi oleh guru pembimbing khusus guna memastikan siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik sesuai kemampuan mereka.

⁶⁵ Dokumen Pendidikan Inklusi. (Dikutip 25 September 2024. Pukul 18.27 WIB)

Selain itu, guru juga melibatkan orang tua dalam pemantauan kegiatan belajar siswa di rumah, termasuk pelaksanaan PR. Guru secara aktif mengontrol perkembangan siswa dengan cara berkomunikasi langsung dengan orang tua terkait tugas-tugas yang diberikan kepada anak mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh koordinator pendidikan inklusi,

"Kami tidak membedakan siswa difabel dengan siswa non-difabel dalam hal PR. Kami juga selalu mengontrol siswa kami apabila ada tugas rumah (PR) dengan menghubungi orang tuanya kalau anaknya ada pekerjaan rumah (PR)." ⁶⁶

Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara guru dan orang tua dalam memastikan proses belajar siswa berjalan dengan baik, baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, keberadaan guru pembimbing khusus sangat penting untuk membantu siswa ABK. Namun, tidak semua siswa ABK selalu didampingi oleh guru pembimbing khusus. Beberapa siswa yang memiliki tingkat kemandirian lebih tinggi dapat mengikuti pembelajaran tanpa pendampingan intensif. Sebaliknya, siswa ABK dengan tingkat kesulitan tertentu lebih sering didampingi untuk membantu mereka memahami materi pelajaran dan menjaga agar proses belajar tetap kondusif. Namun, dalam beberapa kasus, guru kelas reguler terkadang menghadapi tantangan saat mengajar siswa ABK yang tidak didampingi oleh pembimbing khusus, terutama ketika siswa menunjukkan perilaku yang sulit diatur.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Eli Ermawati, Koordinator Pendidikan Inklusi SMKN 2 Malang

Untuk mengatasi tantangan tersebut, salah satu strategi yang diterapkan oleh guru adalah pengaturan tempat duduk siswa di dalam kelas. Siswa ABK biasanya ditempatkan di barisan paling depan untuk memudahkan guru dalam memantau dan memberikan perhatian khusus. Strategi ini juga bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, mengingat siswa ABK terkadang membutuhkan pengawasan lebih intensif dibandingkan siswa reguler. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu guru pembimbing khusus,

"Biasanya kita mengatur tempat duduk untuk anak berkebutuhan khusus. Biasanya anak tersebut kami sediakan duduk di depan agar lebih mudah dipantau, dan ada juga anak-anak yang kalau duduknya berdekatan akan menimbulkan kegaduhan, itu yang kita pisah agar suasana belajar bisa kondusif."⁶⁷

Strategi lain yang diterapkan melibatkan pemisahan tempat duduk antara siswa ABK yang cenderung menyebabkan gangguan dengan siswa lainnya. Hal ini dilakukan untuk mencegah munculnya gangguan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, guru dapat mengelola kelas lebih baik, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung baik bagi siswa reguler maupun siswa ABK.

Kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh SMK Negeri 2 Malang mencerminkan komitmen sekolah dalam mewujudkan pendidikan inklusi yang berkualitas. Upaya ini tidak hanya mencakup penyesuaian kurikulum, tetapi juga pelaksanaan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa ABK.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Dewi Rossita Sari, S. Psi selaku Guru Pendamping Khusus sekaligus BK SMKN 2 Malang

Kolaborasi antara guru, pembimbing khusus, dan orang tua menjadi elemen penting dalam mendukung perkembangan siswa ABK di kelas inklusi, sehingga mereka dapat memperoleh pendidikan yang setara dan bermakna.



**Gambar 4 3 Kegiatan Belajar Siswa inklusi
di ruangan khusus**

Disamping itu proses pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas saja. Karena ada beberapa siswa difabel tidak bisa mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Melai saat ada sistem pembelajaran di luar kelas dilapangan maupun di perpustakaan. Program pembelajaran seperti itu diterapkan hingga saat ini. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa siswa sedang melakukan pembelajaran diluar kelas bersama-sama dengan siswa reguler.⁶⁸

Hasil dokumentasi ini dilakukan dengan hasil wawancara dengan koordinator pendidikan inklusi.

“pada saat itu siswa lebih banya di dalam kelas ternyata tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajran apalagi yang Autis

⁶⁸ Hasil Observasi di Lingkungan SMK Negeri 2 Malang Pada 25 November 2024

distraksi mereka tidak bisa belajar didalam kelas. Kemudian menggunakan pembelajaran diluar kelas ternyata siswa lebih senang mengikuti pembelajaran, hingga saat ini kami menggunakan metode pembelajaran di luar kelas.”⁶⁹

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses implementasi strategi pembelajaran guru membuat program pembelajaran individu (PPI) yang berisi 1) Deskripsi tingkat kemampuan peserta didik (akademik dan non akademik) 2) Prioritas program 3) tujuan umum 4) Sasaran belajar 5) Aktifitas belajar. Proses pembelajaran program pendidikan inklusi SMK Negeri 2 Malang dilakukan dengan sistem (*pull out*) karena banyak siswa ABK yang tidak mengikuti pembelajaran. Dalam proses penilaian pembelajaran, guru memberikan nilai yang sama seperti anak reguler lainnya namun terdapat diskripsi bagi siswa ABK

d. Evaluasi

Pada proses implementasi strategi pembelajaran sekolah inklusi di SMKN 2 Malang tidak lepas dari proses evaluasi yang terdiri dari pelaksanaan dan hasil. Pelaksanaan evaluasi di SMKN 2 Malang dilaksanakan enam bulan sekali yaitu pada saat akhir semester sebelum penerimaan raport. Sebagaimana yang di ungkap oleh guru pembimbing khusus.

“Disini kita selalu mengadakan evaluasi secara periodik yaitu setiap enam bulan sekali. Kita melakukan rapat evaluasi setiap sebelum pembagian raport. Selain itu kamu selalu melaporkan perkembangan siswa kepada wali murid.”⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Eli Ermawati, Koordinator Pendidikan Inklusi SMKN 2 Malang

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Dewi Rossita Sari, S. Psi selaku Guru Pendamping Khusus sekaligus BK SMKN 2 Malang

Untuk menindak lanjuti hasil dari evaluasi tersebut bisa menambahkan atau merencanakan ulang program kerja, semua itu tergantung kesepakatan bersama antara kepala sekolah, guru pendamping khusus dan guru kelas maupun guru mata pelajaran.

“biasanya kami menindak lanjuti hasil evaluasi dengan menambahkan atau merencanakan ulang program kerja, semua tergantung keputusan bersama kepala sekolah, pendamping khusus dan guru mata pelajaran.”⁷¹

Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran siswa berkebutuhan khusus sama dengan siswa normal lainnya, namun bobot nilainya berbeda, pada siswa difabel diberi catatan bahwa itu adalah siswa difabel. Dalam proses evaluasi hasil belajar pada siswa berkebutuhan khusus diberikan materi yang diturunkan dengan waktu pengerjaan yang sama dengan siswa normal.

Penilaian terhadap siswa ABK dilakukan dengan pengamatan/observasi secara terus menerus tentang suatu yang diketahui, dipahami dapat diketjakan oleh peserta didik. Observasi dilakukan pada awal tahun atau pada saat siswa mulai mengikuti pembelajaran yang pertama dan pada saat akhir tahun atau pada akhir semester. Observasi dilakukan melalui observasi portofolio, atau melihat keterampiilan dan perilaku siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator pendidikan inklusi menjelaskan.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Dewi Rossita Sari, S. Psi selaku Guru Pendamping Khusus sekaligus BK SMKN 2 Malang

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi di SMKN 2 Malang dilakukan setiap enam bulan sekali pada akhir semester sebelum pembagian rapot. Evaluasi ini bertujuan membantu daur ulang dalam mengambil sebuah keputusan. Evaluasi terhadap dampak (outcome evaluation) merupakan tahap akhir dari rangkaian evaluasi. Mengetahui dampak dalam pelaksanaan program pendidikan inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus dilihat pada dua hal yaitu: (a) bagaimana kelanjutan kejenjang pendidikan berikutnya (b) bagaimana anak berkebutuhan khusus dapat diterima di dunia kerja. Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran dilakukan pada awal tahun atau pada saat siswa mulai mengikuti pembelajaran yang pertama dan pada saat akhir tahun atau pada saat akhir semester. Observasi dilakukan melalui portofolio, atau melihat keterampilan dan perilaku siswa. Untuk standar penilaiannya sama seperti siswa reguler namun diberi catatan bahwa itu adalah siswa difabel.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sekolah yang digunakan

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembelajaran di sekolah inklusi sangat penting untuk dipahami guna menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi semua siswa. Faktor-faktor ini dapat memengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran, baik dari sisi sumber daya, kebijakan, maupun tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dan siswa.

“Faktor pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran di kelas inklusi adalah dukungan dari rekan guru dan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang cukup besar dan akses ke berbagai media pembelajaran. Namun, tantangan yang saya hadapi adalah perbedaan kemampuan antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus, yang kadang membuat pengelolaan waktu menjadi lebih sulit. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama untuk mengikuti pembelajaran yang lebih kompleks, sehingga membutuhkan pendekatan yang sangat fleksibel dan penuh perhatian.”⁷²

GPK mengungkapkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran di kelas inklusi meliputi dukungan dari rekan guru dan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang cukup besar dan akses ke media pembelajaran yang beragam. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus, yang mempersulit pengelolaan waktu dan membutuhkan pendekatan fleksibel untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

“Faktor pendukung dalam pekerjaan saya sebagai guru pendamping adalah adanya koordinasi yang baik antara saya dengan guru kelas, serta keberagaman media pembelajaran yang bisa digunakan untuk membantu siswa berkebutuhan khusus. Namun, penghambatnya adalah keterbatasan waktu, karena saya harus memberikan perhatian lebih kepada siswa berkebutuhan khusus di tengah banyaknya materi yang harus disampaikan kepada seluruh siswa. Terkadang, sumber daya yang terbatas, seperti alat bantu yang lebih bervariasi, juga menjadi tantangan dalam mendampingi mereka secara optimal.”⁷³

⁷² Wawancara dengan Ibu Dewi Rossita Sari, S. Psi selaku Guru Pendamping Khusus sekaligus BK SMKN 2 Malang

⁷³ Wawancara dengan Ibu Risdiandari Putri Sukirman, S. Psi selaku Guru Pendamping Khusus (GPK) SMKN 2 Malang

Guru Pendamping Khusus menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam pekerjaannya adalah koordinasi yang baik dengan guru kelas serta keberagaman media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa berkebutuhan khusus. Namun, tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, karena harus memberikan perhatian ekstra kepada siswa berkebutuhan khusus di tengah banyaknya materi yang harus disampaikan. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti alat bantu yang lebih bervariasi, menjadi hambatan dalam memberikan pendampingan secara optimal.

“Faktor pendukung yang sangat membantu adalah pendekatan personal yang bisa saya terapkan, karena ini memungkinkan saya untuk lebih fokus pada kebutuhan spesifik masing-masing siswa. Selain itu, dukungan emosional dan kerja sama dengan orang tua juga sangat penting. Namun, penghambatnya adalah kurangnya pelatihan khusus bagi guru pendamping dalam mengelola siswa berkebutuhan khusus dengan cara yang lebih efektif. Terkadang, kurangnya pemahaman dari siswa lain juga mempengaruhi dinamika pembelajaran di kelas.”⁷⁴

Guru Pendamping Khusus menyampaikan bahwa faktor pendukung yang sangat membantu dalam implementasi strategi pembelajaran adalah pendekatan personal yang memungkinkan fokus pada kebutuhan spesifik siswa berkebutuhan khusus. Dukungan emosional dan kerja sama dengan orang tua juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran. Namun, penghambat yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan khusus bagi guru pendamping dalam mengelola siswa berkebutuhan khusus secara

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Risdiandari Putri Sukirman, S. Psi selaku Guru Pendamping Khusus (GPK) SMKN 2 Malang

efektif. Selain itu, kurangnya pemahaman dari siswa lain juga mempengaruhi dinamika pembelajaran di kelas.

“Faktor pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran di sekolah inklusi adalah adanya kebijakan yang mendukung, seperti pelatihan berkelanjutan untuk guru dan fleksibilitas kurikulum yang diterapkan. Namun, kami menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan fasilitas dan sumber daya, yang memengaruhi kemampuan kami untuk menyediakan berbagai alat bantu yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran inklusif. Selain itu, perbedaan dalam tingkat pemahaman antara siswa juga menjadi tantangan dalam memastikan semua siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, guru pendamping, dan waka kurikulum, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran di sekolah inklusi didukung oleh berbagai faktor, seperti adanya kerjasama antar guru, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta kebijakan yang mendukung seperti pelatihan berkelanjutan dan fleksibilitas kurikulum. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, sumber daya, serta perbedaan tingkat kemampuan siswa, yang memerlukan pendekatan lebih fleksibel dan perhatian khusus. Diperlukan pula peningkatan fasilitas dan pelatihan lebih lanjut untuk mengoptimalkan pembelajaran inklusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, guru pendamping, dan waka kurikulum, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran di sekolah inklusi didukung oleh berbagai faktor, seperti adanya kerjasama antar guru, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta kebijakan yang mendukung seperti pelatihan berkelanjutan

dan fleksibilitas kurikulum. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, sumber daya, serta perbedaan tingkat kemampuan siswa, yang memerlukan pendekatan lebih fleksibel dan perhatian khusus. Diperlukan pula peningkatan fasilitas dan pelatihan lebih lanjut untuk mengoptimalkan pembelajaran inklusif.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran yang digunakan Pada Sekolah Inklusi Di SMK Negeri 2 Malang

Sekolah inklusif, seperti yang dijelaskan, adalah sekolah yang berusaha untuk mengakomodasi semua peserta didik tanpa membedakan latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan khusus.⁷⁵ Dalam konteks SMK Negeri 2 Malang, strategi pembelajaran yang digunakan sangat penting untuk memastikan setiap siswa, baik yang reguler maupun berkebutuhan khusus, mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Strategi ini melibatkan pendekatan yang fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa, seperti penggunaan metode yang bervariasi, misalnya diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan media visual. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif, di mana semua siswa merasa terlibat dan mampu mengikuti materi dengan baik. Penggunaan strategi tersebut sesuai dengan prinsip sekolah inklusif, yang menekankan pada penyediaan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk berkembang, terlepas dari perbedaan kemampuan atau kebutuhan khusus yang dimiliki mereka. Adapun strategi yang diterapkan di SMK Negeri 2 Malang yaitu:

Di SMK Negeri 2 Malang, strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas inklusi dirancang untuk memastikan semua siswa, baik yang reguler

⁷⁵ Utomo and Thaibah, "MANFAAT PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI SISWA REGULER DI BANJARMASIN."

maupun yang berkebutuhan khusus, dapat belajar secara maksimal. Guru kelas menjelaskan bahwa mereka memulai dengan asesmen untuk memahami kebutuhan setiap siswa. Dengan demikian, mereka dapat memilih metode yang bervariasi, seperti diskusi kelompok kecil, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan media visual. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi maupun proyek yang melibatkan kerja sama. Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan juga memperhatikan fleksibilitas waktu dan materi agar siswa dengan kebutuhan khusus tetap dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Guru pendamping, juga berperan penting dalam implementasi strategi ini dengan memberikan dukungan tambahan untuk siswa berkebutuhan khusus. Mereka mendampingi siswa dalam memahami materi pelajaran, menggunakan alat bantu seperti gambar dan video, serta memberikan penjelasan lebih rinci atau latihan tambahan sesuai kebutuhan. Kerja sama antara guru kelas dan guru pendamping menjadi kunci keberhasilan implementasi strategi ini. Waka Kurikulum juga menekankan pentingnya pendekatan tematik dan interaktif, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru agar lebih siap dalam mengelola kelas inklusi. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 2 Malang berfokus pada pemberian kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk berkembang,

dengan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Menurut Didi Supriadi dan Deni Darmawan, strategi pembelajaran merujuk pada pola umum yang mengatur hubungan antara siswa dan guru, siswa dengan siswa, serta siswa dengan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran.⁷⁶ Hal ini mencakup seluruh tahapan pembelajaran, dari awal hingga akhir, dengan memanfaatkan berbagai pendekatan atau siasat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Dalam konteks sekolah inklusi, seperti di SMK Negeri 2 Malang, strategi ini sangat penting karena guru perlu menciptakan hubungan yang mendukung antara semua siswa, baik yang reguler maupun yang berkebutuhan khusus. Pengaturan hubungan yang baik dan penggunaan berbagai metode pembelajaran memungkinkan semua siswa berpartisipasi aktif dan mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Andriyan pada tahun , yang merumuskan kebijakan pendidikan inklusi sebagai upaya untuk memastikan kesetaraan akses pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler,⁷⁷ hal ini sangat relevan dengan penerapan strategi pembelajaran di SMK Negeri 2 Malang. Sekolah inklusi bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa, tanpa terkecuali,

⁷⁶ Deni Darmawan, Didi Supriadi, and Muthia Alinawati, "Communication Policy Management of the Curriculum Implementation in Indonesia," 2018, 40.

⁷⁷ Andriyan, Hendriani, and Pradna Paramita, "Pendidikan Inklusi: Tantangan Dan Strategi Implementasinya."

untuk belajar bersama dalam lingkungan yang mendukung. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah inklusi tidak hanya fokus pada siswa reguler, tetapi juga secara aktif memperhatikan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, agar mereka dapat mengakses materi pembelajaran dengan cara yang sesuai dan efektif.

Implikasi dari penerapan strategi pembelajaran di sekolah inklusi, seperti yang dilakukan di SMK Negeri 2 Malang, adalah pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi para guru untuk memahami dan mengimplementasikan pendekatan yang fleksibel serta adaptif terhadap kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa, baik yang reguler maupun yang memiliki kebutuhan khusus, dapat memperoleh pendidikan yang setara dan berkualitas. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan inklusi tidak hanya bergantung pada kebijakan, tetapi juga pada kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi semua siswa.

B. Implementasi Strategi Pembelajaran Sekolah Inklusi Di SMK Negeri 2 Malang

Strategi pembelajaran inklusi adalah pendekatan yang dirancang untuk memastikan semua siswa, baik siswa reguler maupun siswa dengan kebutuhan khusus, dapat belajar bersama dalam satu lingkungan kelas.⁷⁸ Di SMK Negeri 2 Malang, implementasi strategi ini dilakukan dengan

⁷⁸ Heldisari, "Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajaran Musik Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Humanis."

menciptakan lingkungan yang mendukung keberagaman dalam kelas. Guru kelas dan pendamping bekerja sama untuk memberikan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, menggunakan metode yang beragam seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan media visual. Selain itu, pendampingan individual bagi siswa berkebutuhan khusus juga dilakukan untuk memastikan mereka memahami materi pelajaran. Dengan pendekatan ini, sekolah berusaha untuk menciptakan ruang yang inklusif di mana setiap siswa dapat belajar bersama secara aktif dan setara.

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi strategi pembelajaran di SMK Negeri 2 Malang menunjukkan beberapa implikasi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Pertama, strategi yang digunakan di kelas inklusi memberikan perhatian khusus terhadap perbedaan kemampuan antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus. Guru kelas dan pendamping berkolaborasi dalam merancang pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, serta pemanfaatan media visual untuk meningkatkan pemahaman siswa berkebutuhan khusus. Pendekatan ini memungkinkan semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, meskipun memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.

Namun, implementasi strategi ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang lebih kompleks. Beberapa siswa

mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi, sementara yang lainnya dapat mengikuti pembelajaran dengan cepat. Hal ini memerlukan pengelolaan waktu yang sangat hati-hati dari guru agar semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam proses belajar. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan alat bantu yang sesuai untuk siswa berkebutuhan khusus juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Meskipun ada dukungan dari berbagai pihak, keterbatasan sumber daya dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran inklusi.

Di sisi lain, keberhasilan implementasi strategi ini juga sangat dipengaruhi oleh adanya kerjasama antara guru kelas, guru pendamping, serta dukungan dari pihak sekolah. Pelatihan berkala bagi guru untuk memahami kebutuhan siswa inklusi dan pengelolaan kelas yang adaptif juga menjadi faktor pendukung yang penting. Hal ini mengarah pada terciptanya pembelajaran yang tidak hanya menilai kemampuan akademik siswa, tetapi juga menghargai perbedaan mereka, memberi ruang bagi mereka untuk berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Implementasi strategi ini, meskipun penuh tantangan, menciptakan sebuah ruang belajar yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua siswa.⁷⁹

Dalam konteks pembelajaran inklusi, strategi ini berfokus pada pengembangan metode pengajaran yang dapat memfasilitasi interaksi sosial

⁷⁹ Ulya Nur Izzatun Ni'mah and Triono Ali Mustofa, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Inklusi Di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan," *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 1 (2024): 104–14.

antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus, serta mengadaptasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa.⁸⁰ Penyesuaian yang dilakukan mencakup metode, materi, dan evaluasi yang lebih fleksibel, agar setiap siswa, terutama mereka dengan kebutuhan khusus, dapat mengikuti pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan kemampuan dan potensi masing-masing. Dengan pendekatan ini, siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar, mendapatkan dukungan yang diperlukan, serta berkembang secara optimal sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka. Implementasi strategi pembelajaran inklusi di SMK Negeri 2 Malang mencerminkan usaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semua siswa tanpa terkecuali.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa implementasi strategi pembelajaran inklusi di SMK Negeri 2 Malang dapat menjadi model untuk sekolah lain dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan humanis. Dengan mengadaptasi metode yang fleksibel, seperti penggunaan pendekatan tematik, media pembelajaran yang beragam, serta pendampingan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus, sekolah dapat lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan semua siswa. Hal ini mengarah pada penciptaan kesempatan yang setara bagi setiap siswa untuk berkembang, sekaligus mengatasi tantangan dalam pengelolaan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan sumber daya.

⁸⁰ Ni'mah and Mustofa.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Strategi Pembelajaran Sekolah Inklusi Di SMK Negeri 2 Malang

Pendidikan humanis menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang sehat, baik antara guru dan siswa, maupun antar siswa itu sendiri.⁸¹ Dalam konteks sekolah inklusi, hubungan yang positif ini sangat penting karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima. Hubungan yang baik antar siswa juga mendorong kerjasama dan saling pengertian, yang sangat esensial dalam pembelajaran yang melibatkan keberagaman kemampuan dan kebutuhan.

Pembahasan mengenai faktor penghambat dan pendukung implementasi strategi pembelajaran sekolah inklusi di SMK Negeri 2 Malang sangat penting untuk memahami tantangan dan peluang yang ada dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Faktor-faktor ini mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutan penerapan strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan semua siswa, baik yang reguler maupun yang berkebutuhan khusus. Dalam konteks ini, perlu dilihat

⁸¹ Sultani Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi, "Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 177–93.

lebih jauh mengenai faktor internal dan eksternal yang turut mendukung atau menghambat implementasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa faktor pendukung implementasi strategi pembelajaran di SMK Negeri 2 Malang antara lain:

1. Dukungan Rekan Guru dan Koordinasi yang Baik

Dukungan dari rekan-rekan guru menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan strategi pembelajaran inklusi. Kolaborasi antara guru kelas dan guru pendamping sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang optimal bagi siswa berkebutuhan khusus. Koordinasi yang baik memungkinkan pengajaran lebih terarah, dengan materi yang disesuaikan dan didampingi secara intensif.

2. Ketersediaan Fasilitas dan Sumber Daya

Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang cukup besar dan akses ke berbagai media pembelajaran, sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran inklusi. Alat bantu seperti gambar, video, dan perangkat teknologi lainnya juga berperan dalam mempermudah pemahaman siswa berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

3. Pendekatan Individual dan Personalisasi Pembelajaran

Pendekatan yang lebih personal, terutama dalam mengelola siswa berkebutuhan khusus, menjadi faktor pendukung yang efektif. Dengan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing

siswa, baik melalui penjelasan lebih rinci atau latihan tambahan, siswa dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

4. Kebijakan yang Mendukung dan Pelatihan Berkelanjutan

Kebijakan yang mendukung pendidikan inklusi, seperti pelatihan berkelanjutan bagi guru, menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi strategi pembelajaran. Pelatihan ini membantu guru untuk lebih memahami kebutuhan siswa inklusi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa faktor penghambat implementasi strategi pembelajaran di SMK Negeri 2 Malang antara lain:

1. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Keterbatasan waktu menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inklusi. Guru pendamping, misalnya, sering kali kesulitan untuk memberikan perhatian penuh kepada siswa berkebutuhan khusus karena harus membagi waktu antara siswa reguler dan siswa dengan kebutuhan khusus. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti alat bantu yang kurang bervariasi, juga menjadi kendala dalam mendampingi siswa secara optimal.

2. Perbedaan Kemampuan Siswa

Perbedaan kemampuan antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus sering kali menjadi penghambat dalam pengelolaan kelas inklusi. Hal ini memerlukan pendekatan yang sangat fleksibel dan adaptif agar semua siswa, baik yang berkebutuhan khusus maupun tidak, dapat

mengikuti pembelajaran dengan baik. Terkadang, perbedaan tingkat pemahaman antar siswa juga menyulitkan proses pembelajaran yang harus disesuaikan agar efektif untuk semua.

3. Kurangnya Pelatihan Khusus untuk Guru Pendamping

Salah satu penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran inklusi adalah kurangnya pelatihan khusus bagi guru pendamping dalam menangani siswa berkebutuhan khusus. Pelatihan yang terbatas dapat menghambat kemampuan guru pendamping untuk menggunakan metode dan pendekatan yang lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

4. Keterbatasan Fasilitas

Meskipun beberapa fasilitas mendukung, keterbatasan lainnya, seperti alat bantu yang kurang variatif dan kurangnya ruang atau perangkat teknologi yang memadai, menjadi penghambat dalam menyediakan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa berkebutuhan khusus. Keterbatasan ini mempengaruhi kualitas pembelajaran dan perlu diatasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif.

Paradigma pendidikan humanis menekankan kesetaraan dan kolaborasi antara guru dan siswa, di mana peran guru lebih berfokus pada menjadi fasilitator daripada sebagai sumber pengetahuan tunggal.⁸² Dalam konteks ini, guru mendampingi siswa untuk aktif dalam proses belajar,

⁸² Sa'dullah, "Ontologi Pendidikan Humanis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Global."

mendorong mereka untuk menggali, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri. Pendekatan ini sangat relevan dalam pembelajaran inklusi, di mana setiap siswa, baik yang memiliki kebutuhan khusus maupun tidak, diberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung kolaborasi dan saling pengertian, mengurangi kesenjangan antara peran guru dan siswa.

Penelitian dari Didi Kriswanto menyoroti hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di Sekolah Dasar, dengan fokus pada SDN Giwangan Yogyakarta.⁸³ Penelitian ini menggali berbagai kendala yang memengaruhi implementasi pendidikan inklusif, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, dan tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Temuan ini memberikan gambaran penting mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki agar pendidikan inklusif dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi semua siswa.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat faktor pendukung seperti kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif dan adanya upaya kolaborasi antara guru serta dukungan dari orang tua, masih terdapat penghambat yang signifikan. Tantangan utama termasuk keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan khusus untuk guru dalam

⁸³ Didi Kriswanto, "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar: Analisis Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan," *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023): 3081–90.

mengelola siswa dengan kebutuhan khusus, serta perbedaan tingkat pemahaman antara siswa yang membuat pengajaran menjadi lebih kompleks.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan inklusi di SMK Negeri 2 Malang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, adaptif, dan fleksibel guna memenuhi kebutuhan siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Guru kelas menerapkan berbagai metode, seperti diskusi kelompok kecil, pembelajaran berbasis proyek, dan media visual, untuk memastikan semua siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru Pendamping memberikan pendampingan individual bagi siswa berkebutuhan khusus dengan menyederhanakan instruksi, memanfaatkan alat bantu seperti gambar atau video, serta memberikan latihan tambahan yang disesuaikan dengan kemampuan mereka untuk menjaga rasa percaya diri dan motivasi. Dari sisi kurikulum, fleksibilitas dan ruang inovasi didukung melalui pendekatan tematik, metode interaktif, dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap kebutuhan siswa inklusi. Dengan kerjasama antara guru kelas, guru pendamping, dan pihak sekolah, strategi ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan mampu membantu setiap siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2. Implementasi strategi pembelajaran inklusi di SMK Negeri 2 Malang menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman siswa, baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Kolaborasi antara guru kelas dan guru pendamping, serta penggunaan metode yang fleksibel seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan media visual, memungkinkan semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini juga disertai penyesuaian metode, materi, dan evaluasi untuk mengakomodasi kebutuhan individu siswa berkebutuhan khusus. Meski demikian, implementasi strategi ini menghadapi tantangan, seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan fasilitas, dan pengelolaan waktu pembelajaran. Faktor pendukung seperti pelatihan berkala bagi guru, dukungan dari pihak sekolah, dan kerjasama yang baik antar pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan pembelajaran inklusi. Implikasi dari implementasi strategi ini tidak hanya menciptakan ruang belajar yang inklusif dan humanis di SMK Negeri 2 Malang, tetapi juga memberikan model bagi sekolah lain untuk mengadaptasi pendekatan serupa dalam menciptakan pendidikan yang setara dan berkeadilan bagi semua siswa.
3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Strategi Pembelajaran Sekolah Inklusi Dalam Mewujudkan Pendidikan Humanis di SMKN 2 Malang didukung oleh berbagai faktor yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi semua siswa. Faktor pendukung utama meliputi kerjasama yang baik antar guru, koordinasi yang solid antara guru pendamping khusus dan

guru kelas, serta penggunaan media pembelajaran yang bervariasi untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, kebijakan sekolah yang mendukung, seperti adanya pelatihan berkelanjutan untuk pendidik dan fleksibilitas dalam penerapan kurikulum, turut menjadi landasan penting dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran. Dukungan emosional dari orang tua serta pendekatan personal yang diterapkan oleh guru pendamping khusus juga memberikan dampak positif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Namun demikian, pelaksanaan strategi pembelajaran di sekolah inklusi tidak lepas dari berbagai tantangan. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu dalam memberikan perhatian khusus kepada siswa berkebutuhan khusus, keterbatasan fasilitas dan sumber daya, serta perbedaan tingkat kemampuan siswa yang mempersulit pengelolaan kelas. Selain itu, kurangnya pelatihan khusus bagi guru pendamping dan minimnya pemahaman siswa reguler terhadap keberadaan siswa berkebutuhan khusus menjadi hambatan lain yang memengaruhi dinamika pembelajaran. Dengan demikian, untuk mengoptimalkan implementasi strategi pembelajaran inklusi, diperlukan peningkatan fasilitas pendidikan, penyediaan alat bantu yang lebih bervariasi, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru agar dapat mengelola siswa berkebutuhan khusus secara efektif. Upaya ini harus diimbangi dengan kebijakan yang mendukung inklusi secara menyeluruh, sehingga tujuan menciptakan pendidikan yang setara dan berkualitas bagi semua siswa dapat tercapai.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Sekolah

Meningkatkan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru reguler untuk memahami kebutuhan siswa inklusi, Menambah jumlah guru pendamping khusus (GPK) untuk mengatasi beban kerja yang tinggi dan meningkatkan kualitas pembelajaran, Melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi strategi pembelajaran inklusi untuk memastikan efektivitasnya.

2. Bagi Guru

Meningkatkan kolaborasi antara guru reguler dan GPK dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran, Mengintegrasikan pendekatan humanistik secara konsisten dalam setiap aktivitas pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang inklusif, Menerapkan strategi pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung kebutuhan individual siswa berkebutuhan khusus.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan studi yang lebih mendalam mengenai efektivitas setiap strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan inklusi, Melakukan studi komparatif antara beberapa sekolah inklusi untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas terkait praktik terbaik dalam pendidikan inklusi.

1. Bagi Pemerintah

Memperkuat dukungan kebijakan dalam bentuk alokasi anggaran untuk meningkatkan fasilitas pendidikan inklusi, Mengembangkan program pelatihan guru yang lebih terfokus pada kebutuhan siswa berkebutuhan khusus di tingkat sekolah menengah kejuruan, Dengan implementasi yang lebih baik, pendidikan inklusi di SMKN 2 Malang diharapkan dapat terus berkembang menjadi model pendidikan humanis yang inspiratif dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. "Konsep Pendidikan Humanistik Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Didaktika Jurnal Kependidikan* 15, no. 2 (2021): 101–15.
- Andriyan, Ade, Wiwin Hendriani, and Pramesti Pradna Paramita. "Pendidikan Inklusi: Tantangan Dan Strategi Implementasinya." *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 94–106.
- Arisa, Azura, Universitas Sapta Mandiri, Universitas Lambung, Mangkurat Banjarmasin, and Abdi Persada. "KONSEP PENDIDIKAN INKLUSIF DALAM PANDANGAN ISLAM The Concept of Inclusive Education in an Islamic View," no. 1 (n.d.).
- Arisanti, Devi. "Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015): 82–93. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1450](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1450).
- Arriani, Farah, and Agustiyawati. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif*. Edited by Ahmad Saad Ibrahim. Jakarta: Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022.
- Booth, Tony, and Mel. Ainscow. *The Index for Inclusion : A Guide to School Development Led by Inclusive Values*. Vol. 4th Editio, 2016.
- Brigifa, Kustiningrum. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Kota Blitar." *Journal of Educational Research* 5 (2), no. 5 (2024): 1798–1810.
- Creswell J.W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- Darmawan, Deni, Didi Supriadi, and Muthia Alinawati. "Communication Policy Management of the Curriculum Implementation in Indonesia," 2018.
- Diajeng, Tyas pinru, and Ridwan Agustian. *PENDIDIKAN INKLUSIF: KONSEP, IMPLEMENTASI, DAN TUJUAN*. Batam: CV. REY MEDIA GRAFIKA, 2022.
- Direktorat PLB. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi : Mengenal Pendidikan Terpadu*. Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Fadhilah Putri, Zahra. "The Principal'S Leadership Strategy in Implementing Inclusive Education Policies in Smp Negeri 2 Yogyakarta." *Jurnal Khazanah Intelektual* 4, no. 3 (2021): 932–53. <https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i3.74>.
- Heldisari, H P. "Kecerdasan Interpersonal Dalam Pembelajarn Musik Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Humanis." *JUDIKA (Jurnal Pendidikan*

- Unsika* 8, no. November (2020): 157–71.
- Huberman, Miles dan. “Analisis Data Kualitatif,” hal. 16. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, 2019.
- Insani, Farah Dina. “Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2019): 209–30. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>.
- Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan (Kemendikbud Ristek). “Mengenal Inklusifitas Dan Pelaksanaannya Untuk Siswa Berkebutuhan Khusus Di Indonesia,” 2023.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (Sesuai Permendiknas No 70 Tahun 2009)*. Jakarta: Universitas Negeri Surabaya Press, 2011.
- Kriswanto, Didi. “Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar: Analisis Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023): 3081–90.
- Kriswanto, Didi, Suyatno, and Sukirman. “Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar: Analisis Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023): 3081–90. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6167>.
- Maryati, Titi, Sihabudin Sihabudin, Eti Rusmalawati, and Fahad Achmad Sadat. “Konsep Pendidikan Humanis Paulo Freire Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 2, no. 1 (2024): 215.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Nadratanna, Syahzanan. “PERAN GURU PENDAMPING KHUSUS TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD MUHAMMADIYAH 5 JAKARTA.” *Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwan Dan Ilmu Komunikasi* 4 (2023).
- Ni'mah, Ulya Nur Izzatun, and Triono Ali Mustofa. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Inklusi Di Sekolah Menengah Pertama Kelas Delapan.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 1 (2024): 104–14.
- Norman, K.Denzin, and Yvonna Lincoln. *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Champaign, USA: University of Illinois, Urbana, 2011.
- NURAENI, NURAENI, and I MADE SONNY GUNAWAN. “Sosialisasi Pendidikan Inklusif Dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini.” *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada*

- Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 119–23.
<https://doi.org/10.51878/community.v1i2.856>.
- Sa'dullah, Anwar. "Ontologi Pendidikan Humanis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Global." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 131–36.
- Salamanca, Sheldon. "The Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education," 2000.
- Sidik, Firman. "Pendidikan Humanis Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 88–95.
- Sri Yulia Sari, Aris Dwi Nugroho, and Meira Dwi Indah Purnama. "Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2022): 19–26. <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v1i1.7>.
- Sugianto. "Pembelajaran Berdiferensiasi: Antara Manfaat Dan Tantangannya." Balau Guru Penggerak, 2022.
- Sultani, Sultani, Alfitri Alfitri, and Noorhaidi Noorhaidi. "Teori Belajar Humanistik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 177–93.
- Sumantri, Budi Agus, and Nurul Ahmad. "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Fondatia* 3, no. 2 (2019): 1–18. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>.
- Sunaryo, Sunardi dan. "Manajemen Pendidikan Inklusif (Konsep, Kebijakan, Dan Implementasinya)." *Jassi Anakku* 10, no. 2 (2011): 184–200.
- Tomasevski, K. "Right to Education Primers No.3: Human Rights Obligations: Making Education Available, Accessible, Acceptable and Adaptable." *Swedish International Development Cooperation Agency* 3 (2001): 1–40. [https://www.right-to-education.org/sites/right-to-education.org/files/resource-attachments/Tomasevski_Primer 3.pdf](https://www.right-to-education.org/sites/right-to-education.org/files/resource-attachments/Tomasevski_Primer%203.pdf).
- Tomlinson, Carol Ann. *Differentiated Classroom. Association for Supervision and Curriculum Development*. Vol. 37, 1999.
- Utomo, and Hayatun Thaibah. "MANFAAT PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI SISWA REGULER DI BANJARMASIN." *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 4(1) (2019): 57–66.
- Warsita, Bambang. "Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Teknodik* XIII, no. 1 (2018): 064–076. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.440>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3118/Un.03.1/TL.00.1/10/2024 01 Oktober 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMK Negeri 2 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Sabillah Nurul Rizkyah
NIM : 200106110123
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Skripsi : Implementasi kurikulum Adaptif dalam Mewujudkan Pendidikan Inklusi dan Humanis di SMK Negeri 2 Malang
Lama Penelitian : Oktober 2024 sampai dengan Desember 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH MALANG
(KOTA MALANG – KOTA BATU)
Jl. Anjasmoro No. 40 Telp.0341-353155 Fax. 353155 Kode Pos : 65112
Email : cabdinmalangbatu@gmail.com
MALANG

Malang, 10 Oktober 2024

Nomor : 421.6/2668/101.6.10/2024 Kepada,
Sifat : Biasa Yth. Sdr. Kepala SMKN 2 Malang
Lampiran : Rekomendasi Ijin Penelitian di
Malang

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maula Malik Ibrahim Malang nomor: 3174/Un.03.1/TL.00.1/10/2024 Tanggal 07 Oktober 2024 perihal Permohonan ijin melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa:

Nama : **SABILLAH NURUL RIZKYAH**
NIM : 200106110123
Prodi / Jurusan : S1 Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Adaptif dalam Mewujudkan Pendidikan Inklusi dan Humanis di SMKN 2 Malang

Dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Malang (Kota Malang – Kota Batu) memberikan ijin penelitian yang dilaksanakan secara offline pada tanggal 10 Oktober s.d 31 Desember 2024 di SMKN 2 Malang dengan syarat tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar dan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah Malang
(Kota Malang - Kota Batu)



Dr. Hj. HASTINI RATNA DEWI, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19690630 200312 2 004

Tembusan:

- Yth. 1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maula Malik Ibrahim Malang
2. Sdr. Sabillah Nurul Rizkyah

- UU ITE no 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE



Lampiran 3 Dokumentasi SMK Negeri 2 Malang



Kegiatan belajar siswa inklusi



Wawancara bersama Ibu Risdiandari Putri Sukirman, S. Psi selaku GPK



Wawancara bersama ibu Dewi Rossita Sari, S. Psi selaku GPK sekaligus BK



Wawancara bersama Ibu Zulqoidah, S.
Kom selaku Waka Kurikulum



Ruang BK SMK Negeri 2 Malang

Lampiran 4 Data Siswa Berkebutuhan Khusus

No	SEKOLAH	NAMA	TTL	DIAGNOSA	KELAS	JURUSAN
1	SMKN 2 MALANG	KEISHA NURUL LARASATI	SURABAYA, 15/09/2004	SLOW LEARNER	X	AKOMODASI PERHOTELAN
		JONATHAN DHANNY CHRISTIADHI	MALANG 25/12/2004	ADD	X	AKOMODASI PERHOTELAN
		LAILA AZ ZAHRA	MALANG, 4/08/2004	SLOW LEARNER	X	AKOMODASI PERHOTELAN
		RADYA WINNURANGGA	MALANG, 10/10/2003	TUNA GRAHITA	X	AKOMODASI PERHOTELAN
		NINDIRA IMANDA PRAMESTI	MALANG, 10/02/2004	TUNA GRAHITA	X	AKOMODASI PERHOTELAN
		MUHAMMAD DAIVA MAHESWARA RATRA N	JAKARTA, 3/03/2004	TUNA GRAHITA	X	AKOMODASI PERHOTELAN
		ALDORA TRISKA PARAMESTI	MALANG, 20/04/2004	TUNA GRAHITA	X	AKOMODASI PERHOTELAN
		EROICA AGISTAIRLIA PUTRI	MALANG, 02/08/2003	TUNA GRAHITA	X	AKOMODASI PERHOTELAN
		NEVIL HENGGA ELINDO	MALANG, 30/11/2004	TUNA GRAHITA	X	AKOMODASI PERHOTELAN
		DZULFIKAR TRI PANGESTU	MALANG, 04/09/2004	AUTIS	X	AKOMODASI PERHOTELAN
		MUHAMMAD AKBAR HENDRYANSYAH	MALANG, 8/08/2004	LAMBAT BELAJAR	X	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
		DANILO SANTANA PUTRA	MALANG, 04 / 01 / 2003	TUNA GRAHITA RINGAN	XI	AKOMODASI PERHOTELAN

		REVA ANDRE MARIO YUN HAR	MALANG, 05 / 03 / 2003	TUNA GRAHITA SEDANG	XI	AKOMODASI PERHOTELAN
		AQILA IRSYAD ZAIDAN	MALANG, 04 / 03 / 2003	AUTIS	XI	AKOMODASI PERHOTELAN
		ALBERT NICOLAS WANGKE	MALANG, 18 / 05 / 2003	ADHD	XI	AKOMODASI PERHOTELAN
		HAYDAR RADYA DWI PUTRA	SIDOARJO, 08 / 09 / 1999	TUNA GRAHITA SEDANG	XI	AKOMODASI PERHOTELAN
		FIONA SACHIKO ZAHWA	SIDOARJO, 18 / 01 / 2002	TUNA GRAHITA RINGAN	XI	AKOMODASI PERHOTELAN
		MUHAMMAD NUR ARIF BAKTIAR HABIB	KEDIRI, 6/12/2001	TUNA RUNGU	XII	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
		ERLINA CAHYARANI	MALANG, 24/2/2002	TUNA RUNGU WICARA	XII	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
		ALIF MUCHTI RAMADHAN	MALANG, 18/11/2001	TUNA RUNGU	XII	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN
		AHMAD KHODRI TEGAR	MALANG, 2/5/1999	TUNA GRAHITA RINGAN	XII	AKOMODASI PERHOTELAN
		ABRAHAM JULIUS DARIEL WICAKSANA	MALANG, 12/7/2002	ADHD	XII	AKOMODASI PERHOTELAN
		FADILLAH PRIAMBADI	MALANG, 1/12/1999	TUNA GRAHITA RINGAN	XII	AKOMODASI PERHOTELAN
		REVINDA SEVIRAHARBY GUSELA	MALANG, 17/9/2001	TUNA GRAHITA RINGAN	XII	AKOMODASI PERHOTELAN
		ACHMAD SYIFA'UL QULUB	MALANG, 15/6/2003	TUNA GRAHITA RINGAN	XII	AKOMODASI PERHOTELAN

		MOCHAMMAD ILHAM JULIAWANSYAH	BOJONEGORO, 23/7/2002	TUNA GRAHITA SEDANG	XII	AKOMODASI PERHOTELAN
		EVAN FAJAR DIPA RAINDRAPUTRA	MALANG, 4 / 1/ 2003	TUNA GRAHITA, DOWN SYNDROME	XII	AKOMODASI PERHOTELAN

Lampiran 5 Program Kegiatan Guru Pembimbing Khusus (GPK)

PROGRAM KEGIATAN GURU PEMBIMBING KHUSUS (GPK)
SEKOLAH INKLUSIF (SMKN 2 MALANG)
Periode Juli - Desember 2024

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Lampiran 6 Program Kerja Pendidikan Inklusi SMK Negeri 2 Malang

NO	JENIS KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	PELAKSANAAN	PEBIAYAAN		WAKTU PELAKSANAAN		INDIKATOR KEBERHASILAN	KET
					SUMBER	BIAYA (Rp)	Bulan	Tanggal		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Observasi Calon Siswa Baru	Mengetahui karakteristik calon siswa baru sehingga dapat menyerap calon siswa yang sesuai dengan potensi, bakat, minat serta kesesuaian dengan jurusan	Calon Siswa Baru	GPB	Komite Sekolah			-	- Adanya Daftar Hadir - Adanya alat tes observasi	-

yang ada di sekolah									
2	Sosialisasi Program Pendidikan Inklusif dan siswa ABK pada siswa baru reguler	Memberikan wawasan kepada siswa baru tentang apa itu ABK dan program inklusif yang ada di SMKN 2 Malang	Siswa reguler	GPK bekerjasama dengan guru BK	Komit e Sekolah	-	-	- Adanya Laporan Hasil Sosialisasi	-
3	Observasi kemampuan akademik dan perilaku mandiri siswa di kelas	Mengetahui sejauh mana kemampuan adaptasi, akademik, dan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa ABK	Siswa	GPK	Komit e Sekolah	-	-	- Adanya laporan hasil perkembangan belajar siswa	-

		pada awal pembelajaran di kelas							
4	Pembagian jam mengajar GPK	Memudahkan GPK untuk membimbing siswa dan fokus pada perkembangan siswa bimbingannya	GPK	Koordinator GPK	Komit e Sekolah	-	-	- Adanya pembagian jam mengajar GPK	-
4	Psikotes	Mengevaluasi hasil IQ dan kondisi psikologis siswa secara berkala	Siswa	GPK	Komit e Sekolah	-	-	- Adanya Daftar Hadir - Adanya hasil psikotes	-
5	Outbond	Memberikan relaksasi dan refreshing serta reward kepada	Guru dan Siswa	GPK	Komit e Sekolah	-	-	- Adanya Daftar Hadir	-

		siswa ABK yang telah belajar dengan baik							
6	Pertemuan . Dengan Orang Tua Murid	Mengkomunikasikan perkembangan belajar siswa selama di sekolah	Orang Tua Siswa	GPk	Komite Sekolah	-	-	- Adanya Daftar Hadir	-

Disahkan,
Kepala Sekolah
Pendidikan Inklusif

Drs. Hari Mulyono, M.T
NIP.19680625 199512 1002

Malang, 7 Juli 2023
Disusun Oleh
Koordinator Program

Eli Ermawati, S.Pd

Lampiran 7 Program Kerja Tahunan Sekolah Inklusi SMK Negeri 2 Malang

**Program Kerja Tahunan Sekolah Inklusif
Tahun Pelajaran 2023/2024
SMK Negeri 2 Malang**

[illegible]

[illegible]

[illegible]

No	Rumusan masalah	Indikator	Pertanyaan	Narasumber
1.	Apa saja strategi pembelajaran yang digunakan pada sekolah inklusi di SMK Negeri 2 Malang?	• Jenis strategi pembelajaran • Strategi deduktif, induktif dan humanistik	1. Strategi pembelajaran apa saja yang dipilih untuk mendukung pendidikan inklusi di SMKN 2 Malang? 2. Bagaimana proses pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa berkebutuhan khusus? 3. Penyesuaian kurikulum atau materi khusus seperti apa yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus? 4. Bagaimana peran guru pendamping dalam proses pembelajaran di kelas inklusi? jelaskan 5. Bagaimana strategi deduktif diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas inklusi, khususnya untuk siswa berkebutuhan khusus? 6. Dalam kondisi atau topik apa strategi pembelajaran induktif digunakan untuk siswa inklusi, dan bagaimana hasilnya? 7. Seperti apa pelaksanaan pendekatan humanistik di kelas inklusi, dan bagaimana cara guru memastikan lingkungan yang mendukung nilai-nilai kemanusiaan? 8. Bagaimana respons siswa, baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus, terhadap pendekatan humanistik yang diterapkan di kelas?	1. Waka kurikulum 2. Guru pendamping khusus 3. Guru kelas

			9. Pada bagian pembelajaran apa strategi deduktif dan induktif digabungkan untuk membantu pemahaman siswa, dan bagaimana guru menyeimbangkan keduanya?	
2.	Bagaimana implementasi strategi pembelajaran sekolah inklusi di SMK Negeri 2 Malang?	• Implementasi strategi pembelajaran • Pendekatan humanis	1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran agar semua siswa dapat memahami materi dengan baik? 2. Jelaskan proses kolaborasi antara guru reguler dan guru pendamping khusus di kelas inklusi. 3. Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk mendorong interaksi antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler? 4. Bagaimana cara guru menciptakan suasana kelas yang humanis dan inklusif? 5. Program atau kegiatan khusus apa yang diselenggarakan sekolah untuk mendukung pendidikan inklusif? 6. Bagaimana langkah-langkah konkret yang dilakukan saat menerapkan strategi deduktif agar siswa inklusi memahami konsep dengan lebih baik? 7. Dalam proses pembelajaran berbasis induktif, bagaimana cara guru memfasilitasi siswa inklusi untuk menemukan konsep	1. Waka kurikulum 2. Guru pendamping khusus 3. Guru kelas

			atau jawaban secara mandiri? 8. Seperti apa peran guru dalam memberikan dukungan emosional dan sosial dalam pendekatan humanistik di kelas inklusi? 9. Apa saja teknik yang digunakan dalam pendekatan humanistik untuk membantu siswa inklusi merasa dihargai dan diterima di lingkungan kelas? 10. Bagaimana integrasi antara strategi deduktif dan humanistik dalam membangun suasana pembelajaran yang terstruktur namun tetap hangat bagi semua siswa?	
3.	Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi strategi pembelajaran sekolah inklusi di SMK Negeri 2 Malang?	• Faktor penghambat • Faktor pendukung	1. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan implementasi strategi pembelajaran inklusi di sekolah ini? 2. Bagaimana peran sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan inklusi? 3. Pelatihan khusus seperti apa yang diberikan kepada guru dalam menangani kelas inklusi? 4. Bagaimana fasilitas sekolah mendukung pembelajaran inklusif? 5. Tantangan atau hambatan apa saja yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran inklusi?	

			6. Bagaimana guru menangani perbedaan kecepatan belajar antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus? 7. Kendala terkait kurikulum seperti apa yang muncul saat mengajar siswa inklusi? 8. Langkah-langkah apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan komunikasi antara guru dan siswa berkebutuhan khusus? 9. Apa saja faktor yang mendukung keberhasilan penerapan strategi deduktif dalam mengajarkan konsep dasar kepada siswa inklusi? 10. Tantangan apa yang sering dihadapi ketika menerapkan strategi induktif pada siswa berkebutuhan khusus, dan bagaimana cara guru mengatasinya? 11. Faktor pendukung apa yang memungkinkan guru mengimplementasikan pendekatan humanistik dengan efektif di kelas inklusi? 12. Hambatan apa yang terjadi dalam menjaga keseimbangan antara pendekatan humanistik dan strategi deduktif, khususnya saat menghadapi perbedaan kebutuhan belajar siswa? 13. Bagaimana dukungan sekolah, orang tua, dan sarana prasarana	
--	--	--	--	--

			memengaruhi keberhasilan penerapan strategi pembelajaran deduktif, induktif, dan humanistik di kelas inklusi?	
--	--	--	---	--

Lampiran 8

Biodata Diri



Nama	: Sabillah Nurul Rizkyah
NIM	: 200106110123
Fakultas/ Program Studi	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Tempat, Tanggal Lahir	: Bekasi, 14 April 2001
Tahun Aktif	: 2020-2024
Alamat	: Kp. Gabus Bulak, Rt.01/Rw.02, Desa Sriamur, Kec. Tambun Utara, Kab. Bekasi
No. HP	: 082114885504
Email	: sabillahnurulrizkiyah@gmail.com
Riwayat Pendidikan	: SDN Sriamur 01 (2007-2013) MTs Daarul Mughni (2013-2016) MA Daarul Mughni (2016-2019) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

